PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI JORONGBUNGO TANJUANG KENAGARIAN SUNGAI JANIAH KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

SKRIP

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



DisusunOleh:

TITA EKA PUTRI
2118093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

1444/2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok"** yang disusun oleh **TITA EKA PUTRI** dengan **NIM 2118093** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinnya.

Bukittinggi, 2022

Pembimbing:

Dr. Fauzan,S.Ag.,M.Ag

NIP. 197501022005011008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tita Eka Putri
Nim	: 2118093
Tempat/Tanggal lahir	: Sungai Jernih/19 Juni 2000
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar serjana saya di cabut sampai waktu yang di tentukan.

Bukittinggi, 2022

Saya yang menyatakan,

TITA EKA PUTRI

NIM. 2118093

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok."** Disusun oleh Tita Eka Putri, Nim 211809. Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2022/2023.

Latar belakang penelitian ini adalah yang berkaitan dengan peranan orangtua dalam memotivasi anak melaksankan shalat lima waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah. Hal ini akan digali atau dicari informasi mengenai apa yang membuat anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah itu malas shalat.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan informan kunci orangtua. Dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah orangtua yang ada di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah. Dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara terstruktur. Adapun teknik analisi data yang di gunakan adalah menelah seluruh data, reduksi, penyajian data. Adapun teknik keabsahan data yaitu membandingkan data hasil pengamat dengn data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatan orang di depan umum dengan data yang dikatakan secara pribadi

Hasil penelitian ini menunjukan bahwasannya malasnya anak shalat yang ada di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah, dikarenakan kurangnya perhatian atau peran orangtua dalam meotivasi anaknya untuk shalat. Orangtua hanya mengingatkan tetapi tidak melihat apakah anak itu benar-benar sudah melakukan atau belum melakukan shalat.

Kata Kunci : Peranan Orangtua, memotivasi, melaksanakan shalat

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah segala puji hanya bagi Allah SWT, yang teah menganugrahi rahmat dan karunianya kepada kita. Salah satunnya dengan selesainya skripsi ini, serta pendidikan penulis pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Selawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil membawa kita dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang saat ini kita rasakan.

Skripsi ini disusun sebagai slaha satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendapatkan gelar serjana. Skripsi ini berjudul "Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Penulis Skripsi ini tidak selesai tanpa ada dukungan, doa, dan motivasi berbagai pihak terutama keluarga, ayahanda Amril Analinta dan ibunda tercinta Santi Oktavia, yang sudah merawat dan mendoakan, memotivasi serta atas limpah dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepada saya. Dan tidak lupa pula kepada teman dan sahabat ananda yang bernama Nuzuli Fitriana yang selelalu memberikan semangat beserta dukungan kepada saya. Selanjutkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Dr. Asyari,S.Ag.,M.Si selaku Wakil Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Bapak Dr. Novi Hendri,M.Ag selaku Wakil Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
4. Bapak Dr. Miswardi,M.H um selaku Wakil Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
5. Ibu Zulfani Sesmiarni,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
6. Bapak Dr. Iswantir,M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
7. Bapak Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
8. Bapak Supratman Zakir, S.Kom selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
9. Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
10. Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
11. Bapak Dr. Fauzan,S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing Skripsi

12. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajarn Program Studi Pendidikan Agama Islam
13. Ibuk Susi Caharina selaku Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
14. Ibuk Linda Sari Dalimonthe selaku Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
15. Ibuk Asma Yeni Delita selaku Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
16. Ibuk Yolanda selaku Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
17. Bapak Munas selaku Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
18. Aulia Putri Yanti selaku anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
19. Elsa Afrida selaku anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
20. Andini Yesi Putri Yanti selaku anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

21. Irna Wilnas selaku anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
22. Yodi Viyona Bening selaku anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikuut memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak, Ibu dan teman-teman dapat menjadikan amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu yang peneliti milki. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan memberikan sembangan pikiran bagi perkembangn pendidik an pada umumnya dam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.

Bukittinggi, 2022

TITA EKA PUTRI

NIM. 2118093

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI x
BAB 1PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Fokus Penelitian..... 10
C. Pertanyaan Penelitian..... 10
D. Tujuan Penelitian..... 10
E. Manfaat penelitianberikut:..... 10
F. Penjelasan Judul..... 11
G. Sistematika Penulisan..... 13
BAB IILANDASAN TEORI 15
A. Peranan Orang Tua..... 15
1. Pengertian Orang Tua 15
2. Peranan Orang Tua 16
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua 19
B. Motivasi..... 21
1. Pengertian Motivasi 21
2. Jenis-Jenis Motivasi 21
3. Fungsi Motivasi 22
4. Langkah-langkah dalam memotivasi anak 24
5. Langkah-langkah orangtua dalam menerapkan pendidikan shalat pada anak..... 24
6. Motivasi orangtua dalam melaksanakan shalat 25

7. Pentingnya pembiasaan oleh orang tua dalam mengajarkan shalat 27
C. Ibadah Shalat Lima Waktu..... 31
1. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu 31
3. Kedudukan Shalat Dalam Agama 34
4. Tata Cara Shalat 35
5. Syarat shalat 37
6. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak 39
7. Hikmah shalat 40
D. Penelitian Relevan..... 41
BAB IIIMETODOLOGI PENDIDIKAN 45
A. Jenis penelitian..... 45
B. Lokasi Penelitian..... 45
C. Informan Penelitian..... 46
D. Teknik Pengumpulan Data..... 46
E. Teknik Analis Data..... 47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... 49
BAB IVHASIL PENELITIAN 51
A. Monografi Nagari Sungai Janiah 51
B. Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu..... 56
C. Analisi Penulis..... 82
BAB VPENUTUP 82
A. Kesimpulan..... 82
B. Saran..... 85
DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimilkimoleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peranan disebut "role" yang didefenisikan adalah "person's task or duty in undertaking." Artinnya "tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan." peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan. Sedangkan kalau peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peritiwa.[1]

Anak merupakan karunia dari Allah SWT yang dititipkan untuk dijaga, dirawat, dan dididik yang menjadi tanggung jawab bagi orang tuanya. Sebab itu anak harus di persiapkan oleh orang tua agar kelak menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat dalam menumbuh perkembangkan kemandirian anak pada usia dini karena orang tua sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator dan sebagai teladan untuk anak-anaknya.[2]

Sesungguhnya usia anak usia yang paling subur dan panjang . Ia adalah kesempatan yang paling subur dan panjang, ini adalah kesempatan

[1] Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, h.854

[2] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

yang paling penting bagi orangtua sebagai pendidik untuk menanamkan pondasi yang kokoh dan nilai yang baik bagi jiwa dan akhlak anak. Kesempatan itu terbuka luas dan sarannya juga tersedia. Yaitu fitrah yang masih bersih, apabila kita menggunakan kesempatan yang baik , maka harapan keberhasilan pendidikan untuk fase-fase usia berikutnya lebih besar.

Salah satu ulama berkata," Anak adalah amanah bagi kedua orangtuannya. Hatinnya adalah emas yang belum di ukir, tidak ada lukisan yang digambarkan . Dia bisa menerima semua lukisan , cenderung bagi siapa yang mengajaknya. Apabila dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan maka dia akan tumbuh di atasnya. Orangtua akan bahagia didunia dan diaakhirat. Apabila dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan seperti binatang maka dia akan sengsara dan binasa, dosannya akan ditanggung oleh orangtua. [3]

Konsep anak dalam perspektif psikologi yaitu anak adalah bayi yang baru lahir sampai dengan 14 tahun. Seorang individu yang sudah berusia di atas 14 tahun bukan termasuk kategori anak. Anak adalah orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki maupun perempuan maupun khunsa, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis. Anak dalam perspektif psilogi menurut john locke adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari

[3] Jama Abdurahman. Cara Nabi Menyiapkan Generasi, edisi Indonesia, penerjemaah Nurul Muklisin, (Surabaya: La Raiba Bima Amanta "ElBA". 2009), h. 20

lingkungan .[4] Sedangkan menurut Augustinus bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecendrungan untuk menyimpan dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lenih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterima dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Berdasarkan pengertian diatas anak menurut perspektif psikologi adalah usia sebelum dewasa(sekitar dibawah 14 tahun) yang kehidupannya masih sangat tergantung kepada lingkungannya baik dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Sedangkan biologis siapaun yang dilahirkan oleh seorang ibu meskipun lahir diluar hubungan nikah, tetap disebut dengan anak.

Setiap anak memilki sifat bawaan yang berbeda-beda, oleh karena itu orang tua tidak bisa melakukan cara-cara yang menurutnya baik untuk menjadikan anak-anak rajin melaksanakan shalat tanpa melihat sifat dan karakter anak. Untuk itu cara yaang tepat yang dapat dilakukan orang tua adalah memotivasi anak. Orangtua dapat mendorong anak agar rajin melaksankan shalat lima waktu, orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memotivasi, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap anak.

[4]Qomar, Murjamil, *et. al.,* Meniti Jalan Pendidikan Islam (Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung dan Pustaka pelajar, 2003).

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang dapat diartikan daya penggerakan yang ada dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam meningkatkan ibadah shalat wajib bagi usia 8-9 tahun, maka perlu adannya motivasi demi tercapainya sebuah tujuan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab pada sang pencipta.

Shalat merupakan ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir diakhiri dengan salam .[5] Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan khaliqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada allah, keamanan dan ketentraman, serta perolehan keuntungan.

Selain itu shalat juga merupakan latihan pembina di siplin pribadi. Kegiatan shalat secara teratur dan terus menerus pada waktu yang di tentukan dan sesuai dengan rukunnya akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu. Shalat mengajarkan seseorang untuk disiplin dan menaati peraturan dan etika dalam kehidupan di dunia.Perintah untuk mengerjakan shalat tidak terbatas dalam keadaan tertentu, seperti pada waktu badan sehat saja situasi aman, tidak sedang bepergian dan sebaiknya dalam keadaan bagaimanapun orang itu dituntut untuk mengerjakannya. Hanya saja dalam keadaan-keadaan tertentu diberikan keringanan-keringanan

[5] Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 179.

dalam pelaksanaanya, seperti dibolehkan meringkas(qashar), mengumpulkan (jama') dan dengan keringanan yang lain.

Hal ini terlihat pada penetapan waktu shalat yang harus di pelihara oleh setiap muslim. Selain itu shalat merupakan tindakan amar makruf(menyuruh pada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran)[6]

مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukulah mereka pada usia sepuluh tahun(jika meninggalkan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan perempuan)(Hadist ini hasan, diriwayatkan oleh abu wadud, no. 495 Ahmad, II/180.187; Al-Hakim, I/197)[7]

Di dalam ibadah Islam shalatlah yang membawa manusia dekat kepada Allah, karena adannya dialog antara manusia dengan Allah SWT dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Selain itu dalam shalat tampaklah kemuliaan Tuhan dan kerendahan seorang hamba.Karena shalat merupakan bentuk perwujudan penghambaan manusiadengan Allah SWT dan ingin semata-mata mengagungkan Allah SWT.

[6] Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor : Cahaya, 2004), hlm. 48.

[7]Hadist ini hasan, diriwayatkan oleh abu wadud, no. 495 Ahmad, II/180.187; Al-Hakim, I/197

Shalat menumbuhkan kesadaran manusia terhadap kesempurnaan dan kelebihan Tuhan, menambahkan kesadaran bahwa kebesaran, kekuasaan dan kekayaan yang ada pada manusia hanyalah laksana debu yang amat kecil di dalam udara yang luas ini. Selain dari itu, manusia sadar akan kecintaan dan kasih sayang (rahman dan rahim) ilahi kepada hambannya. Dari keterangan di atas menunjukan pentingnya menunaikan shalat lima waktu, oleh karena itu sangat diperlukan motivasi orang tua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu terutama anak masih sajak kecil.

Shalat juga merupakan rukun Islam dan juga kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada orang-orang yang mengakui dirinnyamuslim. Kewajiban sholat fardhu harus di kerjakan bagi seseorang muslim yang sudah muukaaf (aqil dan baliq) secara rutin dalam kehidupan sehari harinnya sebanyak lima waktu, tidak boleh ditinggalkan karena hukumnya wajib, walaupun dalam kondisi dan situasi apapun, seperti: kondisi sibuk kerja, dalam perjalanan, maupun dalam kondisi sakit. Allah juga memberikan beberapa keringanan dlam mengerjakan shalat, misalnya: seseorang sakit makan pengerjakan shalatya bisa duduk dan berbaring. Bahkan untuk melakukan shalat jika tidak ada air atau di karenakan sedang sakit yang tidak dibolehkan kena air, maka wudhudapat diganti dengan tayamum dengan debu yang suci.

Begitupun pentingnya ibadah shalat maka perintah shalat juga tidak di turunkan melalui para malaikat, tetapi Allah SWT langsung

bertemu dengan Nabi Muhammad SAW di Sidrotul Muntaha atau yang lebih di kenal dengan langit ketujuh melalui peristiwa sakral yaitu: Isra'Mijraj.NabiSAW melakukan perjalanan dari masjidil haram (Mekkah) menuju masjidil aqsha(madinah) selanjutnya kesidratul muntaha(langit ketujuh). Fungsi dari ibadah shalat adalah untuk membuat hati menjadi tenang, sehingga orang tidak mudah kecewa ataugelisah jiwannya apabila menghadapi musibah dan tidak akan lupa akan kenikmatan, jika dapat kenikmatan atau kesenangan.[8]

Shalat juga merupakan tiang agama, dan barang siapa yang mengerjakan shalat maka orang tersebut sudah mendirikan agama , dan barang siapayang meninggalkan shalat, maka orang tersebut sudah merobohkan agama, karena shalat berpengaruh positif terhadap pelaksanaa ibadah-ibadah lainnya dan tingkah laku orang muslim.[9] Perkembangan agama pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilalui. Terutama masa pertumbuhan usia 0-12 tahun. Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak pada masa berikutnya, karena itu anak sering mempunyai pendidikan agama dan pengelaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cendrung bersikap positif terhadp agama. Pendapat yang sama juga di tegaskan oleh Anis dalam bukunnya yang menyatakan bahwa memberikan pendidikan Islami kepada anak-anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga,pendidikan shalat sejak dini merupakan kebutuhan

[8] Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam: Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Offset, 1992), Cet 2, h. 4.
[9] 8Al-Banna, *Hadits Arbain*, (Yogyakarta: Media Insani, 2010), h. 29-30.

anak-anak yang harus di perhatikan sepenuhnya oleh orang tua supaya mereka terbiasa dan tidak berat dalam mengerjakan shalat saat menginjak dewasa, oleh karena itu pentingnya pendidikan ibadah anak sejak dini, Rasulullah SAW lewat hadisnya memerintahkan pada orang tua atau siapapun yang bertangung jawab untuk menyuruh anak-anak mereka melakukan shalat sejak usia dini yang notabene masih terbilang dini walaupun rukun shalat tersebut belum terpenuhi yaitu baligh.[10]

Didalam Al-Quran shalat disebutkan dengan berbagai fungsi shalat: Pertama, shalat adalah pencegah dari perbuatan buruk. Kedua, shalat adalah sumber petunjuk.Ketiga, shalat adalah sarana meminta pertolongan kepada Allah SWT.Keempat, shalat adalah pelipur jiwa.Kelima, selain mendatangkan kebahagiaann, shalat yang dilakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreativitas. Keenam, berdasarkan pertemuan mutakhir yang menyatkan bahwa kesehatan tubuh dan penyakit sebenarnya berasal dari penyakit jiwa, dan bahwa hanya penyakit tubuh sesungguhnya dapat disembuhkan melalui ketenangan jiwa.[11]

Berdasarkan hasil wawancaraawal penulis yang dilakukan kepada orangtua anak di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah bahwasannya banyak anak sudah di didik dengan keagamaan sejak dini.Dan sudah banyaknya anak sekolah TK(Taman Kanak-kanak)

---

[10] Lynda FitriAriyanti, *Strategi Orang tua Milenial Dalam Menanamkan Kesadaran MenjalankanShalat Lima Waktu*, JurnalIlmuPendidikan(JIP). Volume 1 No. 2 Desember 2020

[11] Andriani, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; 2008; 38-44

diajarkan seperti kesurau dan mengaji, yang mana pada saat anak-anak tersebut kesurau maupun di sekolah mereka sudah diajarkan ketentuan shalat dan melatih shalat dan lingkungan pun sudah mendidik mereka seperti itu.Dan orang tuannya sudah mengajarkan kebiasaan shalat pada anaknya agar menjadi terbiasannya anak shalat sampai kapanpun. Serta orang tua juga berperan dalam membangkitkan semangat anak dalam mengerjakan shalat, dengan cara membuat jadwal teratur agar anak tidak terlalu banyak bermain, serta mengajar dan mengajak anak untuk shalat.

Berdasarkan teori seharusnya anak-anak itu sudah mengerjakan shalat tapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata masih banyak anak yangmeninggalkan shalat dan ada juga yang tidak melakukan shalat limawaktu.Karena sibuk dengan gadget dan sudah kecanduan bermain games dan asyik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama didepan televisi.Perkembangan gadget juga mempengaruhi anak dalam mengerjakan shalat lima waktu.

Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai hal ini dan berniat menuangkan kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal skripsi yang penulis beri judul :***"Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjuang ke Nagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok".***

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah bersifat umum sebagai parameter pendidikan. Dalam penelitian ini fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu bagi anak usia dini yang berusia 8-9 tahun di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan penelitian ini maka rumusan masalah dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:Apa sajaperan orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat?

D. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan suatu penelitian, tentu mempunyai tujuan yang akan di capai, demikianlah tujuan sebagai berikut:Untuk mengetahui apa saja peran orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat

E. Manfaat penelitianberikut:

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai

1. Secara Teoritis

   Dapat menemukan bagaimana cara meningkatkan motivasi shalat pada anak di Jorong Bungo Tanjuang.

2. Secara Praktis

   a. Bagi siswa. Adannya pengetahuan tentang pentingnya shalat lima waktu sehingga siswa dapat membiasakan dirinya sholat lima waktu.

   b. Bagi orang tua. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memotivasi anak.

   c. Bagi penulis. sebagai slah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar serjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran judul, maka perlu adannya penjelasan yang berkenan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian

1. Peran

   Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut sudah menjalankan suaatu peranan.[12]

2. Orang tua

   Orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan anaknya terutama dalam memotivasi

[12]Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Loc. cit.

anaknya shalat lima waktu, yang mana orang tua sudah mengajarkan anaknya akan pentingnya shalat. Dalam penanaman kesadaran shalat tidak bisa dikatakan ringan karena menemui berbagai macam rintangan apa lagi dengan bertambahnya zaman seperti sekarang yang mana

banyak anak sudah tergoda dengan teknologi dan sebagai orang tua harus mempunyai cara atau strategi dalam mendidikan anaknya.

3. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adannya tujuan. Kata motif siartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatan sebagai daya daya penggerak dari dalam dan disalam sebjek untuk melakukan aktifitasnya tertentu demi mencapai suatu tujuan.[13]

4. Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategi dalam menjamin eksistensi bangsa dan bernegara di masa yang akan datang, mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan di

[13] A.M. Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 73.

sejarterakan.Karena segala bentuk kekerasan pada anak perlu di cegah dan di atasi.[14]

5. Mengerjakan shalat lima waktu

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dalam islam dan memiliki kedudukan yang istimewabaik dilihat dari cara memperoleh perintah yang dilakukan secara langsung dan shalat termasuk dalam syariah yang bersifat khusus. kedudukan shalat sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun dan shalat merupakan tiang agama.[15]

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis membahasbagian dasar yang memberikan gambaran secara umum dari seluruh penelitian yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Terori, dalam bab ini penulis membahas yang berisi tentang kajian teoritik dan penelitian yang dulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas : jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data,teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

---

[14] Abu Huraerah, Op.cit. hlm. 11.

[15] Zaitun, Siti Habiba, *Implementasi Shalat Fardhu Sebagi Sarana Pembentuk Karakter* Mahasiswa Univ Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 11 No.2-2013

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti membahas: Monografi Nagari Sungai janian, Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

BAB V Penutup,dalam bab ini peneliti membahas: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Kamus besar bahasa indonesia mengemukakan orang tua berasal dari kata "orang" yang berarti manusia (dalam arti khusus) dan "tua" yang berarti sudah lama hidup. Menurut Wahjosumidjo, yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang mempunyai kewajiban memberi nafkah dan mendidik anak-anak dalam keluarga.[16]

Berdasarkan kutipan diatasdapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang lebih dewasa atau orang yang lebih tua yang berperan memilki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya.

Orang tua dalam perspektif islam merupakan orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anaknya dala perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan perilaku secara alamai akan tertanam dalam dari anak melalui keteladanan dan pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orangtuanya.

[16]Daparteman Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi.ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 801.

Adapun secara terminologi para ahli yang memberikan pengertian sesusai dengan sudut pandang mereka:

a. Menurut M. Ngalim Purwanto, orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dan sudah semestinnya, pendidikan asli yang menerima tugas sesuai kodrat dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya.[17]
b. Menurut Zakiyah Dradjah orang tua adalah merupakan pendidikan utama dan pertama bagi pendidikan anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kegidupan keluarga.[18]

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap menjalankan kehidupan rumah tangga yang memiliki tanggung jawab serta membina anak-anaknya.

2. Peranan Orang Tua

Peranan bisa diartikan dengan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan atau bagian yang harus kita lakukan dalam sesuatu kegiatan.

[17]M.Ngalim Purwanto, Psikologis Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 4

[18]Zakiyah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 35

Peranan orang tua terhadap anak yaitu bagaimana tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan dalam pendidikan terutama pendidikan ibadah shalat pada anak sehingga anak menjadi disiplin dalam melaksanakannya. Orang tua itu terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anaknya atas kehidupan keluarga sendiri.

a. Peranan Ayah

Seseorang ayah bukan hanya mereka mempunyai tanggung jawab terhadap memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dari sisi keuangan, akan tetapi seoarang ayah juga dianjurkan memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Seperti pendidikan islam, dilihat dari dalam ajaran agama islam, ayah merupakan seseorang pimpinan dalam rumah tangga.

Sebagai seorang pimpinan ayah mempunyai kewajiban terhadap rumah tangga:

a. Seseorang ayah harus membiasakan anak menunaikan syariat-syariat agama semenjak kecil sehingga ia menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukan dengan kemauan sendiri dan merasa tentram melaksanakannya.
b. Seseorang ayah harus mendukung anak-anak mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.

c. Seorang ayah harus membiasakan anaknya dalam pengamalan shalat lima waktu dengan cara membelikan perlengkapan untuk shalat.[19]

b. Peranan Ibu

Peranan ibu sangatlah besar terhadap anak-anaknya. sejak dilahirkan, peranan tersebut tampak dengan nyatasekali, sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat proses sosialisasi, seorang ibu mempunyai peranan yang besar sekali (bahkan lebih besar dari seorang ayah).

Namun seorang ibu harus menjadi tauladan bagi anak-anaknya, karena dari seorang ibulah anak meniru perangai dan berdampak pada masa yang akan datang. Oleh karena itu menurut Baqir Sharif al Qarashi, ada beberapa yang harus dilaksanakan seseorang ibu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya:

a. Seseorang ibu harus dapat membiasakan perbuatan-perbuatan terpuji pada anak-anaknya dengan memberikan contoh teladan dan hasil-hasil yang sukses.
b. Seseorang ibu harus bisa memberikan peringatan kepada anaknya untuk tidak melaksanakan kejahatan atau kebiasaan yang buruk.

[19]Abu Ahmad, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991),cet 1,hal 199

c. Seorang ibu harus menjauhkan segala bentuk ajaran yang dapat meruntuhkan moral dan etika seorang anak.
d. Seseorang ibu harus membina anak-anak mereka untuk membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan Allah untuk menjadi bukti keagungan tuhan.
e. Seseorang ibu harus bisa memberikan atau memeliharakesucian dan prilaku terpuji.[20]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran dari seorang ayah sangat penting dalam keluarga, karena ayah adalah seorang pemimpin didalam keluarga. Sedangkan seorang ibu juga mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi perekembangan anak dimasa depan. Oleh sebab itu orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Tugas dan tanggung jawab orangtua meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

[20]Baqir Sharif Al Qarashi, Seni Mendidik Islam, (Jakarta: Zahra, 2003),cet ke 3, hal 65

b. Melindungi dan menjamin keselamat, baik jasmani maupun rohani. Dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianut,
c. Memeberikan pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperolah peluang untuk memilki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
d. Membagiatan anak, baik dunia maupun di akhirat.
e. Pandangan dan tujuan hidup muslim.[21]

Oleh sebab itu sebaiknya. "orangtua terlebih dahulu memberikan contoh pada anaknya dalam melaksanakan ibadah, baru menasehati anak melakukannya. Nasehat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anak.Jadi, orang tua tidak hanya memberikan contoh kepada anaknya, akan tetapi orang tua juga memberi nasehat kepada anaknya bagaimana cara melaksanakannya, agar anak bisa dengan mudah mempraktikkan apa yang dilakukan dan di contohkan oleh kedua orangtuannya.

Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperolah ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka mereka. Orangtua juga secara alami di anugrahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan

[21]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 38

landasan orangtua sehingga sehingga para orangtua bisa sabar dalam merawat, mendidik, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum di gunakan untuk menggantikan tema ‘’motif-motif’’ yan dalam bahasa inggris motive yang berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau suatau gerakan. Motivasi dalam psikologis berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinnya tingkah laku.

Menurut Hoyt dan Miskel dalam buku psikologis kerja karangan Pandji Anoraga, motivasi adalah kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan kebutuhan pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang di mulai dan menjaga kegiatan yang di inginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang personal,sedangkan dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.[22]

2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi jika dilihat dari jenisnya maka motivasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

[22] Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*(Jakarta : Rineka Cipta,2006), hlm.34,

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu, atau sebagai pendorong ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Motivasi ini umumnya adannya kesadaran.Misalnyaorang tuarajin memotivasi anak agar melaksanakan shalat lima waktu atas kesadaran sendiri dan bukan atas dorongan orang lain untuk melakukannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adannya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik ini sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Misalnya seorang anak rajin melaksanakan shalat lima waktu karena orang tuannya memberi hadiah.[23]

3. Fungsi Motivasi

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga berfungsi mengaktifan atau meningkatkan keinginan. Kegiatan yang tidak bermotif sangat lemah akan dilakukan dengan cara

[23]Ibid, hlm. 194

sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Menurut Sudirman motivasi berfungsi untuk:

a. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi dengan mencapai tujuan.
b. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu
c. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai serta menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut tabrani fungsi motivasi yaitu:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
b. Mengarahkan aktivitas
c. Menentukan dan menggerakkan cepat atau lambat suatu perbuatan.[24]

Berdasarkan fungsi motivasi diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang di inginkan, menentikan sikap maupun tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga menjadi suatu dorongan saat seseorang yang akan melakukan aktivitas.

[24]Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2000)

4. Langkah-langkah dalam memotivasi anak
    a. Bersifat lembut dan tunjukan rasa kasih sayang
    b. Jadilahh pendengar yang baik dan berikan dukungan
    c. Jadilah panutan dan idola anak
    d. Berikan rasa nyaman
    e. Tumbuhkan sikap menghormati
    f. Ajarkan rasa tanggung jawab
    g. Ajarkan keterbukaan
    h. Jangan berkata keras atau mengancam anak[25]
5. Langkah-langkah orangtua dalam menerapkan pendidikan shalat pada anak
    a. Ayah sebagai orangtua harus memahami ilmu agama dengan baik tentang kewajiban dan tanggung jawabnya pada anak dalam islam.
    b. Ayah harus membekali ilmu pengetahuan dengan anak sehingga anak memahami pentingnya shalat dalam agama islam. Ada 3 hal pokok yang penting orangtua lakukan. (1) Pendidikan akidah, meliputi pekenalan dan keyakinan kepada Allah. (2) Pendidikan ibadah, yaitu bagaimana cara kita berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah dengan melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. (3) Pendidikan akhlak, pendidikan yang palinng pokok yang

[25]Syarifah Alawiyah, *Tips dan Cara Mendidik Anak Yang Baik*. Wali Songo Semarang, 2016

merupakan fondasi dasar dalam ajaran islam yang mana membentuk kepribadian muslim yang baik

c. Sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik dalam ketaatan beragama.

d. Membiasakan anak untuk menjalankan shalat sejak dini, sesuai yang dianjurkan oleh rasulullah SAW.

e. Mengingatkan anak melaksanakan shalat setiap datang waktu shalat sampai tumbuh rasa tanggung jawaab pada diri anak akan kewajiban shalat.

Dalam hal ini orangtua harus selalu mengontrol terus kalau anak mulai mengendur atau kurang semangat menjalankan shalat, maka sebagai orangtua harus selalu memotivasi anak [26]

6. Motivasi orangtua dalam melaksanakan shalat

Pada dasarnya sebagai orangtua perlu terlebih dahulu memahami akan kewajiban shalat ittu sendiri. Berikut ini beberapa motivasi agar anak bisa rajin shalat, diantarannya adalah:

a. Ingatkan kepada anak tentang shalat : ajak anak membuka al-quran surat Thaha ayat 14 yang artinnya “sesungguhnya, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku, dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku “. Setelah salam dan doa, cobakanlah tanya padaa anak , apakah selama shalat tadi dia ingat kepada Allah? jika anak berkata belum, maka

[26] Azizaah. *Langkah Jitu Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Shalat Pada Anak*,(BDK Jakarta Kementrian Agama RI) Senin 30 november 2020

berbincanglah dari hati kehati mengapa dia belum bisa mengingat Allah selama shalat. Bantu anak anak melakukan refleksi atas shalatnya, lalu lakukan evaluasi dengan memancing ide anak, kira-kira apa yang bisa ia lakukan agar shalaat berikutnya bisa mengingat Allah. Tantangan dia agar berkomitmen melakukan idennya sendiri.

b. Berikan contoh nyata keteladanan orangtua dalam menjalankan kewajiban shalat: memberikan cntoh yang baik kepada anak selain dengan memberikan ilmu pengetahuan agama tentang kewajiban shalat harus di buktikan dengan keteladanan serta bukti nyata orangtua juga menjalankan shalat dengan baik. Seorang ayah menjalankan shalat dimesjid dan ibunnya juga senantiasi menjalankan shalat ketika adzan berkumandang dan dilakukan dirumah. Dalam keseharian maka sang anak bisa melihat dan menyaksikan kedua orangtua dengan teratur, rutin dalam mengerjakan shalat maka akan memberikan kesan dan contoh yang baik kepada anak.

c. Mintak anak selalu shalat disebelah orangtua: anak perlu contoh, bahkan dalam urusan shalat sangat jarang anak yang bisa langsung tertib shalat. Saat anak melakukan shalat pada pengawasan kita, anak bisa langsung melihat cara kita shalat, untuk kemudian menirunnya. Jika ada yang salah pada shalatnya, kita bisa menegurnya seusai shalat

d. Ajarkan anak doa agar istiqomah dalam shalat : bersama dengan usaha kita memotivasi anak, jangan lupa mengajarinnya doa nabi Ibrahim as yang sudah terkenal mustajab, yaitu:

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ

Artinnya: *Ya Allah, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap menjalaannkan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku (QS Ibrahim : 40)*

Mintak anak untuk membaca doa ini setiap selesai shalat. Tentu kita sendiripun harus juga sering-sering membacannya.

e. Pembiasaan/pengkondisian : ada pepatah mengatakan ala bisa karena terbiasa. Insya Allah ketika keteladanan dan nasehat sudah kita lakukan jangan lupa pembiasaan agar semua kebaikan dan sifat-sifat terpuji yang sudah kita tanamkan, khususnya shalat ini menjadi kewajiban rutin bahkan kebutuhan yang harus terpenuhi. Carannya bisa dengan bersegera mengambil aia wudhu ketika adzan terdengar, hentikan semua aktivitas kerjaan, matikanlh televisi lalu shalatlah berjamaah. Laki-laki shalat berjamaah di masjid dan perempuan shalat berjamaah dengan ibunnya.[27]

7. Pentingnya pembiasaan oleh orang tua dalam mengajarkan shalat

Adannya motivasi orang tua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu sebagai berikut:

[27]Ummi, *Cara Jitu Memotivasi Anak Agar Rajin Shalat*, 11 april 2018

a. Keteladanan

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh kepada tingkah laku anak baik dari pengetahuan maupun tingkah laku.Sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya karena pada dasarnya anak itu suka meniru perbuatan orang tuannya. Misalnya orang tua rajin melaksanakan shalat lima waktu sedikit banyaknya anak juga akan terikut-ikut oleh apa yang di kerjakan oleh orang tuannya sendiri.

b. Mengajarkan tata cara shalat

Sebagai orang tua merupakan suatu kewajiban untuk mengajarkan tata cara shalat kepada anaknya.Ajarkan anak untuk mengenal gerakan-gerakanshalat secara bertahap. Pada awalnya mengajarkan anak bertakbir dan ajarkan anank untuk menirukannya, proses pembelajaran bagi anakhendak dilakukan denga cara rileks dan penuh keceriaan, sehingga anak dapat menikmatinnya. Tidak perlu memaksakan tetapibiarkannanak berkembang secara bertahap.

c. Jelaskan mengapa harus shalat

Bisa jadi didalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan kritis “Mengapa harus shalat?” oleh karena itu, tidak ada salahnya orang tuamemberikan penjelasan yang sederhana

mengapa harus shalat. Kita bisa menjelaskan kepada anakbahwa shalat adalah perintah Allah.

d. Penyediaan fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana terjadinnya pendukung terjadinnya suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya adalah mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam mengerjakan ibadah agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud. Salah satunnya dengan memberikan perlengkapan shalat dan motof yang menarik berupa gambar makhluk bernyawa, seperti manusia dan binatang.

e. Memberikan hadiah

Salah satu orang tua dalam memotivasi anaknya dalam pelaksanaan pengamalan shalat lima waktu adalah dengan cara memotivasi anak dari luar dengan memberikan hadiah ketika anak rajin melaksankan ibadah shalat maka anak tersebut akan menjadi merasa berhasil dalam melakukan amalan. Karena dengan hadiah tersebut anak akan merasa bahagia sehingga

dapat memotivasi untuk lebih semangat lagi dan lebih istiqomah dalam mengerjakan perintah Tuhan.[28]

Sebagaiamana yang telah dijelaskan diatas, maka kesimpulan penulis bahwasanya peran orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat lima waktu itu yaitu: a). Mengingat kepada tentang shalat baik itu hikmah dan hukuman bila kita tidak mengerjakan shalat. b) Memberikan contoh yang nyata dalam menjalankan kewajiban shalat, yang mana disana orangtua memberi contoh kepada anaknya kalau adzan sudah berkumandang disegerakan mengambil wudhu dan lalu shalat bersama, supaya anak terbiasa melakukannya. c) Orangtua selalu memintah anaknya shalat disebelah supaya kita bisa melihat salah atau benarnya anak melakukan shalatnya. d) Membiasakan anak melakukan shalat tepat waktu, kalau anak masih nonton tv maka dimatikan dulu, lalu bersegera untuk melaksankan shalat lima waktu. e) Orangtua selalu mengajarkan tata cara shalat yang benar kepada anaknya , yang mana dilakukan secara bertahap kepada anaknya. f) Memberi fasilitas keada anaknya supaya anak rajin melakukan shalatnya. g) Memberikan hadiah kepada anaknya jika anaknya rajin mengerjakan shalat tanpa disuruh, karena kalau kita sebagai orangtua memerikan hadiah maka anak akan termotivasi mengerjakan shalat tanpa kita suruh.

[28] Fithugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta : Gunung Mulia 2006),hlm 15,

C. Ibadah Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu

Shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling di tekankan. Bahkan, shalat rukun ke dua setelah syahadat.Merupakan aktifitas fisik yang paling di tekankan.Shalat merupakan tiang agama, shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna.Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Quran berdiri menghadap tuhan, rukuk, sujud, berdoa, bertasbih, dan takbir.Shalat bagaikan kepala bagi ibadah badaniah lainnnya dan merupakan ajaran para Nabi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa shalat adalah rukun islam yang wajib dikerjakan tiap-tiap muslim. Maka siapa yang menetapinnya dan tidak menyia-nyiakannya suatu pun diantara di sebabkan, mengganggap tentang Allah berjanji dan memasukkan ke dalam surga.

Arti shalat menurut isyarat ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah di tentukan, di mulai membaca takbir dan di akhiri dengaan salam.Menurut Hasbi Ash Shiddieqy pengertian shalat adalah pengertian shalat membagikan beberapa bagian, yaitu: a) Ta’rif yang menggambarkan shuraushshalat atau rupa shalat yang lahir. b) Ta’rif yang dikehendaki syara’ sebagai mana menjadi tiang agama islam. c) Ta’rif yang melukiskan haqiqatul

shalat dan sir. d) Ta'rif yang menggambarkan jiwa shalat. e) Ta'rif yang menggambarkan rupa, hakikatnya jiwa shalatyang berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebersamaan dan ikhlas atau segala ucapan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam.[29]

Shalat menurut bahasa arab adalah As-sholah, secara etimologi shalat adalah doa. Secara terminologi para ahli fiqih mengatakan secara lahir dan hakiki. Secara lahir shalat berarti beberapa ucapan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengan itu beribadah kepada Allah menurut syariat-syariat yang telah di tentukan. Adapun secara hakiki ialah berhadapat hati (jiwa) kepada Allah, secara mendatangkan takut kepada Allah serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannyaatau mendhohirkan hajatmdan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duannya.[30]

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwasannya shalat adalah suatu perbuatan yang di awali dengan takbir dan di akhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT. Shalat juga

[29] Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam*, Jurnal MUDARRISUNA,Volume 6, Nomor 2, Desember 2016

[30]H. Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo),hal.53

merupakan kewajiban bagi semua umat islam. Sebagai yang terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 103:

اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Artinnya: " *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunnya atas orang-orang yang beriman"*

Semua dilakukan untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinnya: *" Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-ku*".

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdi diri kepada Allah SWT. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat dilakukan dengan melakukan ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah SW, dan ibadah shalat juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT.

2. Dasar Hukum Shalat

Banyak ayat—ayat Al-Qur'an dan hadist nabi yang menunjukkan dan menekankan tentang wajibnya shalat diantara ibadah lainnya seperti zakat, puasa dan haji yang mengenal waktu tertentu dalam pelaksanaan.

Allah juga berfirman dalah surah al-Ankabut: 45

وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗاِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinnya: *Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat ini mencegah dari perbuatan keji dan munkar*

.

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa shalat itu merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang islam mukallaf, yang berarti tidak ada peluang untuk beralih dan mencari alasan untuk melalaikan atau meninggalkannya.

3. Kedudukan Shalat Dalam Agama

Dalam ajaran islam shalat mempunyai kedudukan yang amat tinggi dalam syariat Islam dibandingkan dari ibadah. Shalat merupakan tiang Agama Islam. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadistnya:

رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ وَعَمُودُهُ

Inti dari(pokok) segala perkara adalah islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat. (HR. Tirmizi,no 2616 dan Ibnu Majah no 3973 dan Ahmad dari Mu'az)[31]

[31]Muatafa Khamal Pasha, Fikih Islam, (Jokjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2009), hal 34

Shalat juga merupakann ibadah yang pertama kali di wajibkan dan perintahnya langsung diterima oleh Rasulullah SAW tanpa perantara. Bila perintah-perintah Agama diwajibkan oleh Allah SWT

4. Tata Cara Shalat

a. Rukun shalat

1) Niat

Ibadah apapun mestinnya diiringi dengan niat, tak kecuali shalat. Oleh karena itu dalam melakukan ibadah shalat seseorang harus menyengaja perbuatan shalat agar apa yang dilakukan itu berbeda dari perbutan yang lain yang bukan shalat, menyengaja shalat tertentu seperti Zuhur, Ashar dan sebagainya, menyengaja melakukan shalat fardu bila ia melakukan shalat fardu, agar shalatnya terbedakan dari shalat sunat.

2) Berdiri jika sanggup
3) Takbir al-ihram
4) Memberikan surat alftihah
5) Rukuk dan tuma'ninah dalam rukuk
6) I'tidal dan tuma'ninah dalam I'tidal
7) Sujud dan tuma'ninah dalam sujud
8) Duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah
9) Duduk akhir

10) Tasyahud akhir
11) Shalawat atas nabi pada duduk akhir
12) Salam
13) Tertib

b . Sunat-sunat shalat

Setelah penulis menjelaskan rukun shalat sekarang penulis akan menjelaskan sunat-sunat shalat:

1) Mengangkat tangan ketika takbir
2) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri
3) Membaca ta'awwudz
4) Membaca amin
5) Diam sebentar
6) Merenggangkan sedikit kedua telapak kaki
7) Membaca surah setelah Al-Fatihah
8) Tasmi' dan tahmid
9) Meletakkan kedua lutut, kedua tangan, lalu wajah ketika turun untuk sujud, dan sebaliknya ketika bangun darinnya

Jadi, dapat diambil kesimpulan orang yang mengaku muslim pasti wajib mengerjakan shalat sesuai dengan tata cara shalat Nabi Muhammad SAW. Sebab beliau telah memerintahkan kita melakukan shalat sesuai dengan tata cara yang beliau ajarkan.

5. Syarat shalat

Syarat shalat ialah sesuatu yang harus ada untuk dapat mengerjkan shalat tetapi hal ini diluar shalat dan bukan menjadi bagian pelaksanaan shalat.

a. Syarat wajib shalat

1) Islam

Yaitu lawan dari kafir. Amalan orang kafir itu pasti udah tentu di tolak, meski mereka sudah berbuat kebaikan didunia.

2) Suci dari hadas besar dan hadas kecil

Wudhu untuk menghilangkan hadas kecil, sedangkan mandi junub untuk menghilangkan hadas besar. Sebagaimana firman Allah dalam sural Al-Maidah ayat 6.

3) Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan untuk shalat.

4) Baliq (dewasa)

Umur dewasa dapar diketahui melalui salah satu tanda sebagai berikut:

a. Cukup umur lima belas tahun
b. Keluar mani mimpi basah
c. Mulai keluar haid pada perempuan
d. Telah sampai dakwah (perintah Rasylullah SAW kedepannya)

Orang yang belum menerima perintah tdak ddi tuntut dengan hukum.

5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW kepadannya)
6) Melihat atau mendengar

Orang yang melihat dan mendengar diwajibkan untuk melaksanakan shalat.

7) Jaga

b. Syarat sah shalat

1) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis. Sucinnya seluruh anggota tubuh dan pakaian.
2) Masuk waktu shalat
3) Menghadap kiblat
4) Menutup aurat[32]

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasannya yang menjadi shalat wajib bagi seseorang muslim adalah shalat lima waktu yang dikerjakan sebanyak lima kali sehari dalam waktu tertentu, kecuali berhalangan oleh sebab-sebab yang dibenarkan oleh agama.

[32] Sa'aid Ali bin Wahf al-Qathani, Ensiklopedi Shalat. (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2008),cet Ke-1

6. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak

Adapun fungsi ibadah shalat lima waktuanak adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. “Dalam kaitannya metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Contoh dan teladan

Keteladanan adalah sebuah bentuk pendidikaan dengan jalan memberikan contoh pada anak baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan lain sebagainya. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain. Membimbing mereka membaca bacaan shalat dengan benar, memberikan pengertian agama serta cipta-ciptaan dan kebesaran Allah.[33]

c. Kesadaran

Kesadaran adalah bagian atau segi yang hadir/terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalannya melaalui intropeksi. Dari kesadaran tersebut akan muncul sikap keagamaan yang

[33]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet.11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),188-189

ditampilkan seseorang anak yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatan pada agama yang dianut.

Penyadaran anak untuk shalat, ini adalah masa pertumbuhan anak hingga tujuh tahun pada masa ini anak gemar melihat dan meniru, ketika anak sedang shalat maka dengan cepat menirunya sehingga bila kedua orangtua melatih dan membiasakan hal itu sejak umur dini demikian itu lebih baik.

Menurut Zakiah Dardjat, "setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan, yang diterinya akan ikut menentukan pembinaan pribadinnya.[34]

7. Hikmah shalat

Melaksanakan ibadah shalat mempunyai banyak hikmah dalam kehidupan. Adapun hikmah shalat sebagai berikut:

a. Shalat dapat menentramkan hati

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.

b. Shalat dapat menyehatkan badan

Setiap gerakan, setiap sikap serta perubahan dalam gerakan dan sikap tubuh, pada waktu pelaksanaan shalat, adalah yang

[34]Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet.17, (Jakarta: Bulan Bintang 2010), 66

paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita.

c. Shalat sumber kekuatan jiwa

Shalat menguatkan jiwa seseorang sehingga mempu meninggalkan kekejian dan kemungkaran.

d. Shalat sebagai penghapus dosa

Shalat lima waktu yang diwajibkan sehari semalam yang mana diwajibkan kepada kita adalah nikmat yang paling besar. Ini karena shalat juga merupakan fugsi sebagai agen pembersih dosa-dosa orang yang mengerjaknnya selagi tidak melakukan dosa besa.

e. Amalan pertama yang di hisab di hari kiamat

Shalat merupakan yang paling pertama dihisab, jika seseorang baik maka dia akan beruntung dan selamat, dan jika shalatnya rusak maka dia merugi.

f. Shalat penawar stress dan tekanan perasaan

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah di buat oleh seseorang dan juga sudah di anggap relevan. Ia mempunyai kaitan dalam hal judul penelitian dan topik yang di teliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang kita lakukan.

Penelitian Rainah tahun 2012 dengan judul " Peran pendidikan agama dalam keluarga sebagai upaya awal dalam pembentukan kepribadian anak (studi kasus di lingkungan RW07, perumahan poris indah kel. Cipondoh Indah, Kec. Cipondoh, Tanggerang, Banten)." Persamaan peneliti penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang mana kepribadian anak dapat dikatakan terbukti atau mempunyai peranan yang sangat penting. di samping sikap orang tuanya, yang mana pendidikan orang tuasejak dini dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak terutama dalam menjalankan shalat lima waktu. Hanya saja penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan RW07, perumahan poris indah kel. Cipondoh Indah, Kec. Cipondoh, Tanggerang, Banten. Sedangkan penelitain penulis dilakukan di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah.

Ernaya Amor Bhakti tahun 2017 program studi bimbingan dan konseling islam tentang "Peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anakusia dini di Desa Tataan Kabupaten Pasawaran" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah faktor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah shalat anak pada usia dini yaitu adannya dorongan dari orang tua (motivasi) dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan perbedaan terletak pada kalau penelitian itu

lebih menekankan faktor pendukung orang tua dalam mendukung anak untuk shalat, sedangan kalau penelitian saya lebih mefokuskan peran orang tua memotivasi anak untuk shalat dan juga terdapat perbedaan tempat penelitian.

Ismail tahun 2017 dengan judul" perhatian orang tua terhadap pelaksanaan shalat di rukun tetangga 32 di kelurahan simpang III sipin di kecamatan koto baru. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bentuk perhatian orang tua dalam pelaksaan shalat pada anak dan sama-sama melatih atau mengajarkan anak untuk shalat lima waktu dan orang tua memilkiperan yang sangat penting dalam mengajarkan anak untuk shalat. Sedangkan perbedaan kalau penelitian saudara ismail lebih menekankan pada perhatian orang tua terhadap pelaksanaan shalat anak, sedangkan penelitian penulis lebih mefokuskan pada peran orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan juga perbedaaan tempat meneliti.

SanawatiTatroman 2020 dengan judul " peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di RT 01/RW17 desa Batu Merah Kecamatan Sirimau." persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menekankan peranan orang tua dalam ibadah shalat anak usia dini dan mengajarkan anak untuk shalat, sedangkan perbedaannya hanya terletak kalau saudari Sanawati Ttroman lebih menekankan pada

bimbingan orang tua terhadaap shalat anak usia dini, sedangkan peneliti lebih mefokuskan pada peran orang tua dalam memotivasi anak untuk shalat lima waktu. Dan juga perbedaannya juga terletak ditempat penelitian.

Qurrota A'yun dalam skripsinnya tahun 2015" peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini (studi kasus pada keluarga muslim pelaksanaan homeschooling): Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga sebaik mungkin untuk menunjang pendidikan anak , hal ini di buktikan dengan diputarkan ayat-ayat Al-Quran setiap malam, orangtua selalu meluangkan waktu untuk anak, dan komunikasi yang baik untuk keluarga. Selanjutnya ada peran aktif orangtua dalam pelaksanaan homesschooling anak usia dini juga memilki dampak positif untuk kemampuan akademik maupun non akademik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu samasama meneliti peran orang tua dalam terhadap anak usia dini. Sedangkan perbedaan yaitu pada penelitian ini tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti bagaimana peranan orangtua dalam memotivasi anak dalam ibadah shalat.

BAB III

METODOLOGI PENDIDIKAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunkan jenis penelitian lapangan (feld research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dan menganalisis sebuah fenomena peristiwa peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan pemikiran orang secara invidual maupun kelompok. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaaan objek yang diteliti sebagaimana sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.[35]

Metode deskriptif kualitatif ini memaparkan bagaimana situasi dan peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan antara hubungan variabel dan tidak untuk melakukan pengujian hipotesa atau membuat prediksi, akan tetapi hanya sebatas menghinpun data, penyusunan secara sistematis, faksual dan cermat serta berusaha melakukan petasi data seperlunnya. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Dijorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten

[35] Nana Syahodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),hal.60

Solok. Penulisan memilih lokasi ini sebagai tempat penelian karena peneliti melihat atau menemukan permasalahan dan kurangnya motivasi anak untuk mengerjakan shalat lima waktu. Penulis mendapatkan beberapa masalah yang ada dalam kampung tersebut dalam memotivasi anak dalam shalat lima waktu jadi diperlukan peran orangtua dalam memotivasi anak shalat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Jadi, ia mempunyai kewajiban secara suka rela menjadikan tim peneliti walaupun bersiifat informal.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua dalam memotivasi anak dalam mengerjakan salat lima waktu. Adapun yang menjadi informasi pendukung dalam peneliti ini adalah anak yang ada di Jorong Bungo Tanjuang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak shalat lima waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah. Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan terhadap sesuatu proses dengan tujuan dapat merasakan dan memahami sebuah fenomena

berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumya atau dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematika gejala yang diselediki.[36] Kegiatan observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peran orangtua dalam memotivasi anak mengejarkan shalat lima waktu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu bentuk instrumen penelitian kualitatif dimana penelitian meminta data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan peneliti.[37] Wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara terstruktur yang mana digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan data penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang elternatif, jawabannya pun telah di siapkan. Dengan adannya wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.

E. Teknik Analis Data

Proses analisis data kualitatif adalah sebuah prosedur yang berkelanjutan dumulai dari mengorganisasikan data melalui

[36]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi Metodologi Penelitian, Cet. 14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h. 70

[37]Rahmhidayati Sari, *Metode Penelitian*, (Bukittinggi: Suci Fotocopy, 2018, hal.31

pemeriksaan data dengan cermat.[38] Setelah semua data terkumpul maka penulisan akan mengolahnya dengan menggunakan analisis deskriptif analitik. Maksudnya yaitu data yang digunakan tidak dalam berbentuk bilangan atau angka statistic, tetapi mengunakan data dalam bentuk kualitatif.

Penulis melakukan analisis data memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti, analisis data merupakan sebuah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiraan serta verivikasi datadari catatan observasi dan wawancara untuk memberikan untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang motivasi shalat pada anak di Jorong Bungo Tanjuang. Oleh sebab itu analisis bersifat berkelanjutan dan berkembang sepanjang program sehingga pada akhirnya dapat memberikan datayang valid.

Setelah semua data terkumpulkan melalui observasi dan wawancara, data kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklarifikasikan lalu diadakan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan sebagi berikut:

a. Menelaah seluruh data yang tersediakan dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara.
b. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting , dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas serta dapat mempermudah

[38] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2012),hal.97

penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutmya, dan mencarinnya bila di perlukan.

Pada proses reduksi ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara menfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna dan baru. Data yang tidak penting yang di singkirkan, berdasarkan pertimbangan maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang telah di tetapkan sebagai fokus penelitain.

c. Penyajian data, setelah data reduksi, maka langkah berikutnya yaitu mendisplay data. Display data merupakan sebuah proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas sehinggadapat membantu peneliti dalam menganalisis hasil penelitian.[39]

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber maksudnya yaitu membandingkan data, mengecek kembali drajat kepercayaan sesuai informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara

[39]Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014)

membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.[40] Hal ini dapat dicapai dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamat dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan data yang dikatakan orang didepan umum dengan data yang dikatan secara pribadi.

[40] Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011, hal.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Nagari Sungai Janiah

1. Profil Nagari

Sebelum berdirinnya dusun taratak koto dan Nagari, kearah selatan gunung talang ada sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun dalam kehidupan primitif, mereka berasal dari Balai Sabaleh Pariangan Padang Panjang terus ke Bukit Lumut dan mendaki Batang Limau Sampu sampai ke Bukit Sari Bulan.

Lama kelamaan masyarakatpun bertambah ramai, bermufakatlah para Tua Kampuang untuk manaruko (membuat sawah). Karena lokasi permukiman jauh dari lokasi sawah yang tela dibuat, maka menurun atau berpindahlah mereka ke Gurah kemudian ke Taratak Tingga.

Dari Taratak tingga ini menjadipula perubahan penduduk. Dan kemudian ada pula yang kembali lagi. Dari penduduk yang kembali inilah, mereka memulai hidup menetap disekitar mata air di bawah pohon Dadap (dadok) dan menata kehidupan mereka sebagai kesatuan masyarakat hukum adat, tersebutlah lokasi ini dengan Dusun/Nagari Talago Dadok.

Pohon dadap tadi di serang oleh hama “Pianggang” yang telah mencemari mata air bahkan juga menyerang lahan pertanian. Sehingga masyarakat memusnahkan pohon Dadap dari sekitar permukiman mereka.

Bahkan mereka juga mengganti nama nagari dari Talago Dadok (mata air di bawah pohon dadap) menjadi Sungai Janiah sampai sekarang.

2. Visi-Misi Pemeruntahan Nagari Sungai Janiah

a) Visi

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan nagari. Penyusunam Visi Nagari Sungai Janiah dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihakpikah yang berkepentingan didalam nagari. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Nagari Sungai Janiah adalah" Tewujudnya masyarakay nagari sungai janiah yang bersatu, maju modern, adil makmur, beriman, bertqwa, berkesadaran hukum limgkungan, berpendidikan dan bermoral yang berlandasan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

b) Misi

a. Mewujudkan tersediannya prasarana dan sarana publik yang memadai
b. Mendorong kemajuan sektor usaha di bidang pertanian (padi dan holtikultural) perkebunan, serta peternakan
c. mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahamn masyarakat atas hak dan kewajiban sebagai warga negara
d. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan pemeliharaan lingkungan

e. Mengingatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga
f. Mendorong terlaksanannya pemerintahan yang efektif dan efisien
g. Mewujudkan masyarakat yang aman, tentram dan damai

Struktur pemerintahan Nagari Sungai Janiang

No	Nama	Jabatan
1	**2**	**3**
1	Syafridola	Wali Nagari
2	Rendra	Sekretaris Nagari
3	Rahmat Joni	Kaur Keuangan
4	Erka Famil Minda	Kasi Pemerintahan
5	Rogi Oktaria	Kasi Kesehatan
6	Jondri	Kasi Pelayanan
7	Egi Derviance	Kaur Umum dan Perencanaan
8	Zulfidir	Kepala Jorong Talago Dadok
9	Toni	Kepala Jorong Pandan Permai
10	Rina Yulia Fitri	Kepala Jorong Gurah
11	Epondri Petra	Kepala Jorong Bungo Tanjuang

Sumber: Data Desa Kantor Wali Sungai Janiah

Batas wilayah

Sebelah Timur	Nagari Cupak/Koto Gadang Koto Anau
Sebelah Utara	Nagari Batu Bajanjang
Sebelah Barat	Nagari Talang/ Aia Batumbuak
Sebelah Selatan	Nagari Cupak

Luas Wilayah Nagari Sungai Janiah

No	**Nama Jorong**	**Luas**				**Jumlah**
		Sawah	**Perkebunan**	**Hutan**		
				Rakyat	**Lindung**	
1	2	3	4	5	6	7
1	Talago Dadok	159 Ha	53 Ha	53 Ha	-	265 Ha
2	Pandan Permai	140 Ha	200 Ha	260 Ha	200 Ha	800 Ha
3	Bungo Tanjuang	159 Ha	53 Ha	53 Ha	-	265 Ha
3	Gurah	101 H a	221 Ha	283 Ha	320 Ha	925 Ha
Jumlah		**400 Ha**	**474 Ha**	**596 Ha**	**520 Ha**	**1.990 Ha**

Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	**Mata Pencaharian**	**Jumlah jiwa**	**Persentase**
1	Belum/tidak bekerja	568 Jiwa	30,21%
2	Petani	1.115 Jiwa	59,37%
3	Buru Tani	55 Jiwa	2,93%
4	Pegawai Negri Sipil	9 Jiwa	0,48%
5	Pedagang	20 Jiwa	1,06%
6	Peternakan Ayam	5 Jiwa	0,27%
7	Jasa	20 Jiwa	1,06%
8	Tukang Kayu	35 Jiwa	1,86%
9	Tukang Batu	25 Jiwa	1,33%
10	Penisunan PNS	2 Jiwa	0,11%
11	TNI dan POLRI	1 Jiwa	0,05%

12	Industri Panggiliangan Padi	8 Jiwa	0,43%
	Jumlah	**1.878 Jiwa**	**100%**

Jumlah Kepala Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentse
1	Belum Sekolah (0-5) tahun	187 Jiwa	9,96%
2	Usia 5>60 thn tapi tidak pernah sekolah	263 Jiwa	14%
3	Tidak tamat SD	316 Jiwa	16,82%
4	SD	671 Jiwa	35,72%
5	SMP	167 Jiwa	8,89%
6	SMA	195 Jiwa	8,48%
7	D-2	10 Jiwa	0,53%
8	D-3	15 Jiwa	0,80%
9	S-1	57 Jiwa	2,82%
10	S-2	1 Jiwa	0,05%

Data Identitas Subjek Penelitian

No	Nama Orangtua		Usia Orangtua		Pendidikan Orantua	
	Ayah	**Ibu**	**Ayah**	**Ibu**	**Ayah**	**Ibu**
1	Nusri Ambral	Susi Caharina	48	34	SMA	SMA
2	Safrianto	Linda Sari Dalimonthe	35	31	SMA	SMA
3	Wirma Saputra	Asma Yeni Delita	46	42	-	-
4	Munas	Wati	58	36	SMA	-
5	Dito Satria	Yolanda	36	29	SMA	SMA

Data Pekerjaan Subjek Penelitian

No	Nama Orangtua		Pekerjaan orangtua
	Ayah	**Ibu**	
1	Nusri Ambral	Susi Caharina	Petani
2	Safrianto	Linda Sari Dalimonthe	Karyawan swasta
3	Wirma Saputra	Asma Yeni Delita	Petani
4	Munas	Wati	Berdagang
5	Dito Satria	Yolanda	Petani

Data Anak Usia 8 Sampai 9 Pada Keluarga Sunjek Penelitian

No	Nama Orangtua		Nama Anak	Usia ank
	Ayah	Ibu		
1	Nusri Ambral	Susi Caharina	Aulia Putri Yanti	8 th
2	Safrianto	Linda Sari Dalimonthe	Elsa Afrida	9 th
3	Wirma Saputra	Asma Yeni Delita	Andini Yesa Putri	9 th
4	Munas	Wati	Inra Wilnas	8 th
5	Dito Satria	Yolanda	Yodi Viyona Bening	8 th

B. Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Shalat dalam agama Islam merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Karena shalat merupakan salah satu kewajiban umat islam yang harus dilakukan.Sebagai mana firman Allah dalam QS. Taha Ayat 14:[41]

اِنَّنِيْٓ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاعْبُدْنِيْ ۙ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ

Artinnya : *Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.*

Ayat ini Allah menekankan supaya salat didirikan. Tentunya shalat yang sesuai dengan perintah-Nya, lengkap dengan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, untuk mengingat Allah dan berdoa memohon kepada-Nya dengan penuh ikhlas.Shalat disebut di sini secara khusus, untuk

[41] QS. Taha Ayat 14

menunjukkan keutamaan ibadat shalat itu dibanding dengan ibadat-ibadat wajib yang lain, seperti puasa, zakat, haji dan lain-lain. Keutamaan ibadat shalat itu antara lain ialah apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan tata tertib yang telah digariskan untuknya, ia akan mencegah seseorang dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan shalat. Dalam keluarga mendidik anak akan terasa ringan dengan adannya peran ayah dan ibu, karena dengan adannya peranan ayahdan ibu akan membawa pengaruh yang baik juga pada anak. Dibawah ini merupakan paparan peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat lima waktuu di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Data tersebut di analisi secara deskriptif dan kualitatif. Deskriptif data yang penulis temukan dilapangan dalam bentuk keterangan melalui wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.

1. Mengingatkan Tentang Shalat

   Pada umumnya orangtua mengajak anak untuk shalat dengan adannya motivasi kepada anak. Orangtua harus selalu mengingatkan

anak tentang shalat karena shalat itu bisa menjauhkan kita dari perbuatan keji dan mungkar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua yang ada di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Bersama ibuk Susi Caharina menyatakan bahwa:

> "Saya selalu mengingatkan kepada anak tentang shalat bahwasannya shalat itu penting kita lakukan karena itu tiang agama dan harus kita kerjakan supaya kita bisa masuk surgannya Allah. Dan ketika anak sudah shalat kita bisa menannya pada mereka apakah saat shalat dia mengingat Allah, jika anak belum mengingat Allah banyak melakukan refleksi dalam melakukan shalat, lakukan evaluasi dengan memancing ide anak, kira-kira apa yang dilakukan shalat selanjutnya bisa mengingat Allah. Supaya dalam shalatnya dia tidak memikirkan apa-apa dan bisa fokus menjalankan ibadah shalatnya." [42]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua disana bernama Linda Sari Dalimonthe menyatakan bahwasannya:

> "Saya selalu mengingatkan anak tentang shalat karena pada usia inilah anak bisa menerima perintah, dan saya selalu ingatkan semua tentang shalat baik apa yang akan dia dapat jika dia melakukaan shalat dan apa hukuman yang akan dia dapat jika tidak melakukan shalat."[43]

Dan juga wawancara dengan orangtua disana yang bernama ibuk yolanda bahwasannya:

---

[42]Susi Caharina, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[43]Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

"saya adalah tipe orangtua yang keras dalam mendidik anak, walaupun saya banyak bekerja tetapi saya tidak lupa memperhatikan anak saya dengan cara mengingatkan dia tentang shalat."[44]

Dan juga peneliti melakukan wawancara orangtua disana yang bernama Asma Yeni Delita bahwasannya:

"Saya jarang mengingatkan anak tentang shalat dikarenakan sibuk bekerja, tetapi anak saya terkadang sahalat tanpa di suruh juga."[45]

Dan juga wawancara dengan bapak Munas yang menyatakan bahwasannya:

"Saya selalu mengingatkan anak shalat supaya anak terbiasa mengerjakan shalat sampai dia dewasa kelak."[46]

Dan Dan juga diperkuat dengan harul wawancara penulis lakukan dengan salah satu anak yang bernama Aulia Putri Yanti menyatakan bahwasannya:

" Orangtua selalu mengingatkan tentang shalat kepada saya baik itu apa yang akan saya dapatkan ganjaran apabila tidak mengerjakan shalat dan keutamaan shalat, orangtua saya bilang bahwasannya saya harus selalu mengerjakan shalat supaya bisa masuk surgannya Allah karena kalau kita masuk surga kita akan senang , dan apabila kita tidak melaksanakan shalat kita akan masuk nerakannya Allah. Tetapi saya jarang melakukan shalat dikarena orang tua terkadang hanya mengiangtakan saja dan tidak tegas dalam menyuruh saya akan wajib shalat"[47]

---

[44] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[45] Asma Yeni, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[46] Munas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[47] Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis lakukan dengan salah satu anak yang bernama Elsa Afrida menyatakan bahwasannya:

" Orangtua selalu megingatkan saya tentang shalat setiap waktu tetapi saya tidak ada mengerjakan shalat dikarenakan asyik bermain dengan teman-teman dan kurangnya perhatian dari orangtua."[48]

Dan peneliti juga mewawancarai anak yang ada disana yang bernama Yodi viona bening:

" Bunda orangnya memang keras mengingatkan saya tentang shalat tapi sekedar mengiangatkan saja, saya kerjakan atau tidaknya tidak di hiraukan lagi"[49]

Dan peneliti juga mewawancarai anak yang ada disana yang bernama Andini bahwasannya:

" Bunda jarang mengingatkan saya shalat karena bunda sering kesawah dari pagi sampai sore yang mengakibatkan saya malas shalat dan juga sudah kecanduan games bersama teman-teman."[50]

Dan peneliti juga mewawancarai anak yang bernama Irna Wilnas yang menyatakan bahwasannya:

"Ayah selalu mengingatkan saya tentang shalat yang mana membuat saya mengerjakan shalat walaupun ada yang bolong-bolong dan kalau saya tidak shalat ayah membiarkan begitu saja dan tidak memperhatikan lagi shalat atau tidaknya ."[51]

Berdasarkan hasil observasi punulis di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, bahwasannya penulis melihat ada orangtua yang mengingatkan

---

[48]Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[49]Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[50]Andini, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[51]Irna Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

anak tentang shalat seperti apa yang akan didapatkan kalau shalat. Tujuan orangtua mengingatkan tentang shalat supaya anak terbiasa dalam melakukan shalat sampai dia besar kelak. Tapi ada juga sedikit orangtua mengingatkan saja tidak ada dimarahi ketika anak berbuat salah dan membiarkannya saja, serta ada juga anak yang malas shalat karena sudah kecanduan bermain di bandingkan mengerjakan shalat.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua mengingatkan anaknya shalat dan ada juga beberapa yang tidak mengingatkan anaknya shalat di karenakan orangtuannya sibuk bekerja. Yang mana orangtua tadi hanya sekedar mengingatkan shalat saja, shalat atau tidaknya anak nanti orangtua tidak memperhatikannya lagi. di jorong bungo tanjung ini mayoritas sudah mengingatkan anak untuk shalat.

2. Memberikan Contoh Nyata Keteladanan Orangtua Dalam Menjalankan Shalat

Pada umumnya orangtua memotovasi anak dengn memberikan contoh nyata keteladanan dalam mengerjakan shalat. Dengan adannya motivasi yang baik dan uswatun hasanah dari ayah dan ibu, anak akan mengikuti apa yang mereka lihat pada ayah dan ibu. Jadi orangtua sebagai pembina terhadap anak, untuk pembina harus memberi contph yang baik

Pada penulis melakukan wawancr dengan orangtua bernama Asma Yeni Delita menyatakan bahwa:

"Saya sebagai orangtua memperkenalkan shalat pada anak, ketik anak sudah masuk sekolah TK. Dalam mengajarkan shalat pada anak, saya memberikan contoh bacaan dan gerakan shalat yang benar dan baik, ketika anak saya masih kecil. Sehingga anak saya lakukan apa yang saya lakukan. Dan saya juga memasukkan anak saya ke MDA untuk memperdalam belajar shalat."[52]

Dan juga wawancara dengan orangtua anak disana yang bernama Susi Caharina menyatakan bahwasannya:

"Saya sebagai orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak saya, dengan cara ketika anak saya kecanduan games dan waktu shalat telah tiba saya selalu menyita handphonnya dan menyuruh mereka unuk menyelenggarakan shalat serta saya memberikan contoh dengan mengajaknya shalat ke mesjid"[53]

Dan penulis juga mewawancarai orangtua yang bernama ibuk Yolanda bahwasannya:

"Saya sebagai orangtua menyadari kurang pengawasan saya terhadap shalat anak, apalagi terhadap gudget yang dia miliki yang mana disana banyak berbagai macam aplikasi maupun vidio yang bisa membuat dia terpengaruh, tetapi saya juga memberikan contoh yang nyata terhadap anak seperti dengan mengajak dia shalat ke mesjid."[54]

Dan peneliti juga mewawancari bapak Munas yang menyatakan bahwasannya:

"Saya juga ada memberikan contoh yang nyata kepada anak dalam mengerjakan shalat, yang mana saya selalu memberi contoh yang benar kepada anak jika salah dalam pengerjaan shalat."[55]

---

[52] Yeni Delita,*Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[53]Susi Caharina, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[54] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[55] Munas, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Dan juga peneliti juga mewawancarai ibuk Linda Sari Dalimonthe menyatakan bahwasnnya:

" Dirumah saya juga memberikan contoh yang nyata kepada anak saya seperti melaksanakan shalat lima waktu, ketika saya menyuruh dia melakukan yang baik maka mereka harus melakukannya. Yang mana saya memberi contoh yang nyata kepada anak saya sesuai syari'at Islam."[56]

Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis lakukan dengan salah satu anak yang bernama Andini Yesa Putri menyatakan bahwa:

"Orangtua saya mengajarkan saya shalat sudah sejak sekolak TK. orangtua saya mengajarkan saya dengan memberikan contoh bagaiman bacaan dan gerakan yang baik, kalau bacaan dan gerakan saya salah orangtua selalu mengingatkan saya. Tetapi saya tidak mengerjakan shalat karena sudah kecanduan gudget oleh karena itu orangtua saya memasukan saya ke MDA supaya saya lebih mudah mempelajari ibadah shalat."[57]

Dan juga peneliti mewawancari anak yang bernama Aulia Putri Yanti menyakan bahwa:

"Ibu saya memberikan contoh yang baik kepada saya, saat saya kecanduan bermain games dan waktu shalat telah tiba orangtua saya akan memarahi dan mengambil gudget saya, terkadang karena orangtua keseringan marah-marah membuat saya kesal dan tidak mengerjakan shalat."[58]

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan anak yang bernama Yodi Viona Beningyang menyatakan bahwasannya:

"Orangtua saya jarang memperhatikan serta memberikan contoh kepada saya untuk mengerjakan shalat, maka dari itulah saya tidak

[56]Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[57]Andini Yesa Putri, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[58]Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

mengerjakan shalat, tetapi sekali-kali ada juga diajak orangtua ke mesjid dan hanya waktu itulah saya mengerjakan shalat."[59]

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Irna Wilnas menyatakan bahwasanya:

"Karena orangtua saya berdagang diluar saya tidak sering mengerjakan shalat karena sering kelupaan, tetapi dia selalu mengingatkan saya shalat dan memberikan contoh apabila ada gerakan saya yang salah ketika udah pulang berdagang. terkadang shalat atau tidaknya saya tidak ditegur dan dibiarkan begitu saja."[60]

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Elsa yang menyatatakan bahwasannya:

"Orangtua saya selalu memberikan contoh dan ajaran yang baik sesuai syari'at Islam terutama dalam pengerjaan shalat lima waktu. Dan dulunya saya tidak pernah shalat sekarang sudah sholat walaupun ada yang ketinggalan ."[61]

Dan juga berdasarkan observasi penulis di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, Melihat dari lima keluarga ada tiga keluarga yang mengajarkan anak dengan memberikan contoh seperti mengajak anak shalat ke mesjid dan apabila ada anak salah dalam pengerjaan cara shalat orangtua juga memberitau cara shalat yang benar, dengan pembelajaran tersebut anak dapat mempraktekan secara langsung apa yang dia lihat dan ketahui dari orangtua mereka. Ada juga sedikit

[59]Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[60]Irna Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[61]Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

orangtua hanya memberikan contoh saja lalu shalat atau tidaknya anak tidak ditegur dan di biarkan begitu saja.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik shalat pada anak dengan cara memberikan contoh yang nyata, dengan mempraktekkan secara langsung bacaan dan gerakan shalat pada anak sejak kecil dan orangtua juga memasukan anak ke MDA untuk mempermudah anak belajar ibadah shalat, serta mengajak anak untuk melakukan shalat ke mesjid. Tatapi ada juga sebagian anak yang tidak termotivasi untuk mengerjakan shalat dikarenakan sudah terpengaruh oleh lingkungan dan gudget serta kurangnya didikan yang kuat dalam keluarga.

3. Mengajak Anak Selalu Shalat Disebelah Orangtua

Anak perlu contoh, bahkan dalam urusan shalat sangat banyak anak yang tidak bisa langsung tertib shalat.

Pada hasil wawancara penulis lakukan dengan orang tua bernama Linda Sari Dalimonthe menyatakan bahwa:

> " Dalam ibadah shalat saya selalu mengajak anak saya shalat bersama yang mana anak bisa melihat cara kita shalat dan kemudian dia menirunnya, jika ada yang salah pada shalatnya saya bisa menegur"[62]

Dan juga hasil wawancara penulis lakukan dengan orangtua yang bernama Munas menyatakan bahwa:

[62]Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

"Terkadang saya mengajak anak saya shalat disebalah saya karena saya tidak selalu di rumah untuk membuat anak selalu shalat di sebelah saya, tetapi saat saya dirumah pasti selalu menyuruh anak selalu shalat disebelah saya, supaya anak bisa melihat bagaimana shalat yang benar"[63]

Dan juga penulis mewawancarai orangtua yang bernama Susi Caharina menyatakan bahwasannya:

"Saya sebagai orangtua tidak terlalu memaksakan anak tergantung kondisi dia saja, tatapi saya selalu mengajak shalat berjamaah di surau yang mana saya sebagai ustadzah di surau tersebut supaya dia terbiasa menjalankan ibadah shalat."[64]

Dan penulis juga mewawancarai orangtua yang bernama ibuk Yeni menyatakan bahwasannya:

" Kalau saya mendidik anak dengan cara mengajaknya untuk shalat bareng, kalau tidak di rumah terkadang ya di mesjid, pokoknya saya biasakan anak untuk mengerjakan shalat. Supaya terbiasa beribadah."[65]

Dan juga mengadakan wawancara dengan ibuk yang bernama Yolanda menyatakan bahwasnnya:

"Saya jarang mengajak anak shalat berjamaah dikarena sibuk dengan pekerjaan, tapi dimalam hari saya ajak anak shalat berjamaah bersama keluarga."[66]

Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak yang ada disana yang bernama Elsa Afrida menyatakan bahwa:

---

[63]Munas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[64]Susi Caharina, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[65]Asma Yeni Delita, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[66] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

"Orangtua menyuruh saya untuk shalat bersama atau disebelah orangtua saya yang mana saya bisa melihat langsung cara shalat dan kemudian saya menirunnya. Dan jika saya ada salah dalam shalat orangtua bisa menegur seusai shalat"[67]

Dan juga hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak yang disana bernama Inra Wilnas menyatakan bahwa:

" Orangtua saya ada mengajak saya shalat disebelah mereka tetapi tidak sering karena orangtua selalu tidak dirumah sebab orangtua saya selalu berdagang di luar itu membuat saya kadang-kadang shalat bahkan tidak shalat sama sekali."[68]

Dan peneliti melakukan wawancara dengan anak yang bernama Aulia Putri Yanti yang menyatakan bahwasannya:

"Orangtua saya selalu mengajak saya kesurau untuk shalat berjamah yang mana di surau tersebut sebagai ustadzah mengajar disana orangtua saya sendiri, maka dari itulah saya hanya shalat ashar sering berjamah di surau."[69]

Dan peneliti juga mewawanncari anak yang bernama Andini yang menyatakan bahwasannya:

"Orangtua ada mengajak saya shalat bersama dan kemesjid karena lokasinnya tidak jauh dari rumah saya, tetapi saat mengajak saya ke mesjid mereka pergi sendiri dan membiarkan saya begitu saja."[70]

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Yodi Viona Bening menyatakan bahwasannya:

---

[67]Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[68]Inra Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[69]Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[70]Andini Yesa Putri, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

"Orangtua saya sering bekerja diluar dan jarang mengajak saya untuk melakukan shalat berjamaah, maka dari itulah saya jarang melakukan shalat terutama berjamaah."[71]

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, dimana penulis juga melihat mayoritas orangtua mengajak anak untuk shalat disebelahnya dan juga ada sedikit orangtua tidak mengajak anaknya shalat di sebelahnya dikarena pekerjaan orangtua.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua mengajak anak selalu shalat di sebelahnya agar terbiasa atau agar bisa meniru apa yang dilakukan, tetapi ada dua orangtua terkendala mengajak anaknya shalat bersama sebab pekerjaan orangtuannya dan menyebabkan anak tidak terdorong untuk shalat. Serta ada juga orangtua mengajak anaknya kemesjid tetapi tidak bersama hanya sekedar mengajak saja dan anaknya tadi di biarkan sendiri.

4. Pembiasaan shalat

Pada umunya orangtua menanamkan motivasi kepada anak dengan pembiasaan dari orangtua. Anak biasannya melakukan sesuai yang baik, tertib dan teratur. Contohnya bersegera mengambil air wudhu ketika adzan terdengar, hentikan semua aktivitas, kalau ada anak menonton TV, matikan TV lalu shalat berjamaah. Dengan adannya

[71]Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

pembiasaan dari orangtua akan mempengaruhi anak untuk melakukannya.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan kepada orangtua yang bernama Susi Caharina menyatakan bahwa:

> "Sejak kecil saya sudah mengajak anak saya selalu ambil wudhu saat adzan berkumandang dan tidak melakukan apapun dan bersegeralah untuk shalat, disanalah anak saya terbiasa dengan apa yang saya perintahkan, dan saya juga nenperkenalkan atau melihatkan buku tuntunan shalat lengap supaya anak saya bisa melihat berupa gambar gerakan shalat dibuku tersebut dan saya juga mengajak anak saya ke mushalat untuk MDA karena disana saya juga mengajar di MDA tersebut"[72]

Pada wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua yang bernama Asma Yeni Delita menyatakan bahwa:

> "Saya sudah membiasakan anak mengerjakan shalat ketika anak sudah mulai meniru-niru apa yang dilakukan saya. Pada saat itu saya membiasakan anak shalat tepat waktu dan mengenalkan anak tentang gerakan shalat dan bacaan shalat."[73]

Dan peneliti juga mewawancarai orangtua yang bernama ibuk Linda Sari Dalimonthe yang menyatakan bahwasannya:

> "Yang mana anak saya sudah ada belajar di TPA, tetapi kadang di rumah saya menanyakan cara shalat yang di ajarkan. jikalau anak saya belum paham betul tentang cara shalat maka saya mengajarkan kembali, yang mana biasannya anak membaca ayat suci terkadang hanya lancar bagian Fatihah saja dan susah tentang bacaan iftitah dan tasyaduk. Maka dari itulah saya membiasakan anak saya supaya lancar dalam mengerjakan shalat lima waktu."[74]

---

[72]Susi Caharina,*Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[73]Asma Yeni Delita, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[74]Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Dan juga peneliti mewawancarai orangtua yang bernama ibuk Yolanda menyatakan bahwa:

> "Pada malam hari jika ada kesempatan saya mengajarkan anak tentang bacaan shalat dan gerakannya supaya dia terbiasa dalam pengerjaan shalat, karena kalau pagi sampai siang hari saya sibuk bekerja."[75]

Dan juga peneliti wawancarai orangtua yang bernama bapak Munas:

> "Saya selalu mengajak anak saya untuk membiasaan shalat terutama bercerita tentang manfaat shalat dan ganjaran yang akan kita dapatkan jika melakukan shalat."[76]

Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu anak yang ada disana yang bernama Aulia Putri Yanti menyakatan bahwa:

> "Orangtua terkadang mengajak saya ke MDA dimana tempat beliau mengajar disana saya mengenal gerakan dan bacaan shalat. Maka dari itulah timbul keinginan saya untuk shalat walaupun ada yang tertinggal"[77]

Dan juga hasil wawancara dengan salah satu anak yang ada disana bernama Elsa Afrida menyatakan bahwa:

> "Sejak dari kecil orangtua saya telah mengajarkan kepada saya pembiasaan shalat tepat waktu dan pembiasaan shalat berjamaah, tetapi saya tidak mengerjakan shalat tepat waktu dikarenakan orangtua

[75] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[76]Munas, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[77]Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

saya sibuk bekerja diluar sehingga tidak ada yang mengingatkan shalat kepada saya."[78]

Dan juga penulis melakukan wawancara dengan anak yang bernama Andini menyatakan bahwasannya:

"Orangtua selalu mengajarkan saya untuk melakukan shalat dan membiasakan saya shalat tepat waktu. Tetapi saya terkadang hanya mendengarkannya saja tidak melakukannya dikarenakan saya sibuk dengan lingkuang sendiri."

Dan penulis melakukan wawancara dengan anak yang ada disana yang bernama Yodi Viona Bening menyatakan bahwasannya:

"Orangtua memang bilang shalat harus dibiasakan, tetapi pada saat saya tidak shalat orangtua tidak menegur, dan juga orangtua saya juga sibuk bekerja di luar rumah yang mengakibatkan saya tidak biasa akan shalat."[79]

Dan saya juga mewawancari anak yang bernama Irna Wilnas menyatakan bahwasannya:

"Orangtua tidak membiasakan shalat kepada saya karena orangtua sibuk bekerja dan membiarkan saya begitu saja jika tidak mengerjakan shalat"[80]

Dari observasi penulis di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, penulis melihat bahwa ketika waktu shalat telah tiba mayoritas orangtua akan mengajak anak melakukan shalat dan masih ada anak melakukan

[78]Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[79]Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[80] Irna Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

shalat berjamaah walau sedikit dari banyak anak-anak yang ada disana. Tetapi disini ada juga orangtua tidak memarahi atau menegur anak yang tidak membiasakan shalat.

Maka berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua mendidik anak dengan pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan anak ikut serta shalat berjamaah maupun membiaskan anak sejak dini melaksanaka shalat. Tapi terlihat di nagari Sungai Janiah ini masih sebagian oragtua hanya mengajarkan anaknya shalat namun mereka masih sibuk dengan pekerjaannya diluar sana tidak memarahi jika anak tidak membiasakan shalat.

5. Mengajarkan Tata Cara Shalat

Sebagai orangtua merupakan suatu kewajiban untuk mengajarkan tata cara shalat pada anak yang mana sebagai orangtua mengajarkan anak tentang gerakan-gerakan dalam shalat secara bertahap dari mulai takbir sampai selesai.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan kepada orangtua yang ada disana bernama Munas menyatakan bahwa:

> "Sejak dini saya sudah mengajarkan anak tata cara shalat. Dimana saya mengajarkan anak saya secara bertahap yang di mulai dari takbir dan ajarkan anak untuk meniruknnya, saat proses tersebut saya mengajarkan anak saya secara rileks dan tidak perlu terlalu saya paksa anak akan berkembang sendiri, kalau saya paksa akan menyebabkan anak akan terasa tertekan dan tidak mau shalat pada masa pertumbuhannya ini."[81]

[81]Munas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Pada hasil penelitian yang penulis lakukan dengan orangtua yang ada disana bernama Linda Sari Dalimonthe menyatakan bahwa:

> " Saat saya shalat anak selalu melihat saya dan meniru gerakan walaupun salah, maka dari itu saya bertekat mengajarkan anak saya sejak dini dengan mengajarkan tata cara shalat yang benar dengan cara berurutan setiap saya shalat. Dari itu anak akan hafal tata cara shalat yang benar walaupun kadang-kadang mengerjakannya."[82]

Dan penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama ibuk Susi Caharina menyatakan bahwasannya:

> "Saya sebagai orangtua pastilah mengajarkan tata cara shalat kepada anak, karena kalau tidak di ajarkan tata cara shalat anak tidak akan bisa mengerjakan shalat, maka dari itulah setiap malam saya mengajarkan anak bagaimana cara shalat yang benar menurut syari'at Islam."[83]

Dan penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Yeni menyatakan bahwasannya:

> "Setiap anak shalat saya selalu mengajarkan tata cara shalat yang benar, supaya anak saya tidak salah gerakan dalam mengerjakan shalat"[84]

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama ibuk Yolanda menyatakan hal yang sama bahwasannya:

> "Sejak dari kecil saya telah mengajarkan dan mengenalkan gerakan shalat dari awal sampai akhir kepada anak, karena waktu saya shalat anak pasti mengikuti gerakan saya dan yang dia lakukan salah, nah saat itulah saya tergerak mengajarkan tentang gerakan shalat yang benar."[85]

---

[82]Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[83]Susi Caharina, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[84] Asma Yeni Delita, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[85] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Dan juga hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak yang ada disana yang bernama Irna Wilnas menyatakan bahwa:

> "Orangtua saya mengajarkan saya tata cara shalat dengan rileks dan tidak dipaksakan tetapi saya sering salah dalam pengerjaan shalat, dikarenakan belum fasih dalam mengingat tata cara shalat"[86]

Dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak yang ada disana bernama Elsa Afrida menyatakan bahwa:

> "Waktu saya melakukan tata cara yang diperintahkan orangtua pada saat shalat saya selalu melakukan gerakan shalat walaupun salah. Maka dari itu orangtua saya mengajarkan tata cara shalat mulai dari awal hingga akhir sampai saya bisa, dengan selalu di ajarkan orangtua saya menjadi sedikit bisa mengingat tata cara shalat"[87]

Dan saya juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Aulia Putri Yanti dan Andini menyatakan hal yang serupa bahwasannya:

> "Orangtua mengajarkan saya tata cara shalat yang benar pada malam hari saja, itupun mengajarkan saya sambil mengasuh adek kecil saya, maka dari itu saya juga ada salah-salah dalam cara shalat."[88]

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Yodi Viona Bening menyatakan bahwasannya:

> "Orang tua jarang mengajarkan saya tata cara shalat sampai saya kurang fasih akan gerakan shalat dari awal hingga akhir, dan saat saya shalat agak kebingungan apa yang harus saya kerjakan dan apabila shalat atau tidaknya saya tidak di tegur."[89]

Dan juga berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan

---

[86] Irna Wilnas,*Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[87] Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[88] Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[89] Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Gunung Talang Kabupaten Solok, disini penulis melihat mayoritas orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat sejak dini mulai takbir sampai salam setiap shalatnya. Tapi ada satu keluarga yang jarang mengajarkan anaknya tata cara shalat yang mengakibatkan anaknya kebingungan dalam melaksanakan ibadah, maka dari itulah anaknya malas akan shalat.

Maka berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat, tapi juga ada keluarga yang jarang mengajarkan anaknya shalat dikarenakan sibuk bekerja diluar sana. dan hanya mengajarkan tata cara shalat saja, kalau anaknya tidak shalat tidak ada juga di tegur.

6. Menyediakan Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana untuk untuk pendukung terjadinnya proses shalat. Oleh sebab itu motivasi bagi orangtua yang tidak kalah pentingnya dengan cara melengkapi fasilitas anak.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua yang ada disana bernama Susi Caharina menyatakan bahwasannya:

> " Mendidik anak bukanlah hal yang mudah butuh proses yang panjang. Dimana sebelum anak mulai shalat saya sebagai orangtua melengkapi fasilitas anak supaya anak terdorong mengerjakan shalat, mulai dari mukenah, sejadah dan buku anak-anak tentang shalat. Yang mana dengan kelengkapan fasilitas yang saya berikan anak semakin giat mengerjakan ibadah agama terutama dalam shalat ini."[90]

[90]Susi, Linda , *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Dan penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama ibuk Yeni menyatakan bahwasannya:

"Saya memberikan motivasi kepadan anak saya dengan cara melengkapi fasilitas anak saya seperti mukenah, sejedah dan lain sebagainya"[91]

Dan peneliti melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Linda Sari Dalimonthe menyatakan bahwasannya:

"Saya selalu melangkapi fasilitas anak saya dari mukenah, sajadah dll, supaya anak termotivasi untuk melakukan shalat."[92]

Dan penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Yolanda menyatakan bahwasnnya:

"Dalam memotivasi anak shalat saya selalu melengkapi fasilitas anak saya dengan membelikan mukenah dengan motif yang dia mau, maka dengan cara itulah anak akan candu melakukan shalat."[93]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua yang ada disana bernama Munas menyatakan bahwa:

"Saya melengkapi fasilitas anak saya mulai dari sajadah, sarung dan topi tapi tidak begitu bagus karena hanya pemberian orang saja dikarena saya tidak mempunyai biaya untuk membeli yang baru."[94]

Dan juga diperkuat hasil wawancara penulis lakukan dengan anak yang ada disana bernama Aulia Putri Yanti, menyatakan bahwasannya:

"Orangtua selalu melengkapi fasilitas saya saat shalat mulai dari sajadah, mukenah dan buku-buku gambar tentang shalat tetapi

---

[91] Asma Yeni Delita, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[92] Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[93] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[94] Munas, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

orangtua jarang menyuruh saya akan shalat. Serta saya sering juga meninggalkan shalat karena sudah kecanduan bermain dengan teman-teman"[95]

Dan penulis melakukan wawancara juga dengan anak yang bernama Andini menyatakah bahwasannya:

"Saya sangat senang karena orangtua saya melengkapi fasilitas saya dengan membelikan apa yang saya butuhkan untuk melakukan shalat, tetapi saya jarang shalat dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua karena sibuk bekerja."[96]

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Elsa menyatakan bahwasannya :

"Orangtua memang melengkapi fasilitasnya, tetapi saya shalat atau tidaknya tidak di lihat lagi dikarena orangtua sibuk dengan pekerjaannya serta mengurus adek-adek saya."[97]

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan anak yang bernama Yodi Viona Bening menyatakan bahwasannya:

"Orangtua melengkapi fasilitas shalat saya dari mukenah yang bermotif yang saya suka sampai sejedah, akan tetapi saya jarang shalat juga dikarenakan orangtua hanya melengkapi fasilitas saja tidak menegur apabila saya lupa akan shalat."[98]

Dan juga diperkuat hasil wawancara penulis lakukan dengan anak disana yang bernama Irna Wilnas menyatakan bahwasannya:

"Orangtua memang melangkapi fasilitas saya tapi tidak begitu bagus, ada yang robek juga yang membuat saya malas akan shalat dan

---

[95]Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[96] Andini Yesa Putri, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[97] Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[98]Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

juga orangtua jarang shalat dirumah bersama saya karena berdagang diluar."[99]

Dan juga berdasarkan observasi penulis di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, penulis melihat bahwasannya mayoritas orangtua memotivasi anaknya dengan cara melengkapi fasilitas shalat pada anaknya. Mulai dari sajadah, mukenah untuk anak peremuan serta sarung dan topi untuk anak laki-laki, serta buku gambar-gambar tentang shalat untuk anak supaya anak bisa melihat gerakan shalat atau tata cara shalat pada buku tersebut. Tetapi saya melihat ada sebagian orangtua memang melengkapi fasilitas anak, namun ada beberapa orangtua juga jarang mengingatkan anak akan shalat dan membiarkannya begitu saja.

Maka berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua selalu melengkapi fasilitas anaknya supaya anaknya termotivasi mengerjakan shalat, kalau deri segi fasilitas memang sudah lengkap tapi dari segi memperhatikan anaknya kurang, yang mana anaknya di biarkan atau tidak di tegur kalau tidak melakukan shalat.

7. Memberi Hadiah

Salah satu cara jitu orangtua untuk memotivasi anaknya dalam pengamlaan shalat lima waktu dengan cara memotivasi anak ya dari luar dengan cara memberikan hadiah ketika rajin melaksanakan shalat

[99]Irna Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

supaya anak merasa senang dalam melakukan amalan. Karena dengan cara memberi hadiah anak termotivasi anak lebih giat lagi melakukan shalat

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua disana bernama Asma Yeni Delita, menyatakan bahwasannya:

> "Saya memotifasi anak dengan cara memberi hadiah kasi semangat jajan dan diberikaan mukenah baru, pokoknya perangsang supaya anak ngak malas shalat,dan juga dikasih uang supaya anak merasa dirinya berhasil saat mengerjakan shalat, dan diberi pujian yang mana pujiannya "mama senang sekali kalau dedek mengarjakan shalat udah ada perubahan." Pokoknya selalu di puji dia juga senang mendengarkannya."[100]

Dan penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama ibuk Linda Sari Dalimonthe menyatakan bahwasanya:

> "Saya sebagai oranngtua terkadang memberikan hadiah seperti boneka dan mainan yang dia suka, supaya dia terbiasa akan shalat"[101]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua yang ada disana bernama Susi Caharina menyatakan bahwa:

> "Saya selalu memotivasi anak dari luar dengan memberikan hadiah kepadannya supaya dia merasa senang yang mana hadiahnya yang ada saya berikan membelikan mukenah baru dan boneka kesukanaan nya. Maka dari itu anak termotivasi shalat."[102]

Dan penulis mewawancari orangtua bernama bapak Munas menyatakan bawasannya:

---

[100] Asma Yeni Delita, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[101] Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[102] Susi Caharina,*Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

"Saya sebagai orangtua jarang memberikan anak saya hadiah ketika dia melakukan shalat, dikarenakan tidak ada uang untuk membelikannya hadiah."[103]

Dan penulis juga mewawancarai orangtua yang bernama ibuk Yolanda menyatakan bahwasannya:

"Saat anak mau mengerjakan shalat terkadang saya memberikannya hadiah supaya dia merasa senang , hadiahnya seperti saya mengajak jajan ke warung."[104]

Dan juga hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak yang ada disana bernama Andini Yesa Putri, Elsa menyatakan hal yang samabahwasannya:

"Orangtua saya selalu memotivasi saya shalat dengan memberikan hadiah kepada saya, dan selalu memuji saya saat setelah melakukan shalat. Yang mana saat otang tua memberikan hadiah kepada saya merasa senang. Waktu diberikan hadiah saya mengerjakannya selalu, setelah lama kelamaan shalat saya tidak teratur lagi dalam pengerjaannya karenakurangnya perhatian serta orangtua juga mempunyai pekerjaan."[105]

Dan juga hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak yang ada disana bernama Aulia Putri Yanti menyatakan bahwa:

"Orangtua selalu memotivasi saya shalat dengan cara memberikan hadiah boneka, yang mana saya merasa senang mengarjakannya walaupun kadang-kadang dalam melaksanakan shalat."[106]

Dan penulis juga mewawancari anak yang bernama Irna Wilnas menyatakan bahwasannya:

"Saya terlahir dari keluarga tidak berada dan saya hanya tinggal bersama ayah saya karena ibu saya telah meninggal dunia, yang mana

---

[103]Munas, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[104] Yolanda, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[105]Andini, Elsa , *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[106]Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

ayah tidak ada mengasih saya hadiah dikarenakan tidak ada uang. Maka dari itu saya jarang melaksanakan shalat karena sudah kecanduang bermain juga bersama teman-teman."[107]

Dan penulis juga mewawancarai anak yang bernama Yodi Viona Bening menyatakan bahwasannya:

"Memang benar orangtua memberikan hadiah kepada saya kalau saya mau mengerjakan shalat, akan tetapi kalau saya tidak mau shalat orangtua saya tidak memaksakan dan membiarkan begitu saja."[108]

Berdasarkan hasil observasi penulis di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, penulis melihat dari lima keluarga yang peneliti wawancarai ada tiga keluarga yang ketika anak melakukan shalat orangtua selalu memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan hadiah seperti dibelikan boneka dan dikasih uang serta di kasih pujian. Tetapi dengan memberikan hadiah tidak cukup juga bagi anak, maka orangtua harus juga bisa memperhatikan apa yang dilakukan anaknya bukan membiarkan begitu saja. Contohnya waktu pelaksanaan shalat, anak melakukan shalat tanpa di suruh maka orangtua akan memberikan hadiah, tetapi ada beberapa orangtua tidak menekankan kepada anaknya akan pentingnya beribadah terutama shalat.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua memberikan fasilitas yang lengkap

[107]Irna Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

[108]Yodi Viona Bening, *Wawancara Pribadi 19 juli 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

supaya anaknya akan biasa shalat. Fasilitasnya kalau anak perempuan dibelikan mukenah, sejadah sedangkan anak laki-laki mereka dibelikan kain sarung, topi serta sejadah. Tetapi ada keluarga yang tidak memberikan anaknya hadiah dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya biaya kehidupan dan tidak bisa membelikan hadiah kepada anaknya yang mengakibatkan tidak termotivasi untuk mengerjakan shalat.

C. Analisi Penulis

Peranan orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan agama terutama dalam pelaksanaan shalat anak. Setiap orangtua memili tanggung jawab yang sama di tiap-tiap anaknya, sebab orangtua pendidikan utama dan pertama pada anaknya. Namun cara orangtua memberikan pendidikan tentu berbeda antara keluar yang satu dengan keluarga yang lainnya.

Peranan orangtua dalam memotivasi anak dalam mengerjakan shalat lima waktu tidaklah mudah. Terutama pada masa sekarang ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat dan cepat dan lingkungannya pun sangat berpengaruh dalam masyarakat. Sebagai orangtua hendaklah sudah mengambil strategi memotivasi anak dalam mengerjakan shalat lima waktu, orangtua seharusnaya memberikan keteladanan dan pembiasaan, pemyadaran maupun motivasi. Dengan adannya berbagai cara tersebut akan membantu orangtua untuk

memotivasi anak terutama memotivasi ank dalam mengerjakan shalat lima waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dapat disimpulkan bahwasannya orangtua yang ada di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok telah melakukan berbagai motivasi kepada anak dalam melaksanakan shalat lima waktu seperti:

1. Mengingatkan tentang shalat

   Mayoritas orangtuannya mengingatkan anknya shalat tetapi ada juga beberapa orangtua tidak mengingatkan anaknya shalat dikarenakan sibuk bekerja di rumah. Dimana orangtua hanya mengingatkan shalat saja, shalat atau tidaknya anak nanti tidak di perhatikan lagi.

2. Memberi contoh yang nyata keteladanan orangtua dalam menjalankan shalat

   Ada juga beberapa orangtua yang mengingatkan atau mengajak anaknya untuk shalat ke mesjid dan juga mencontohkan gerakan shalat yang benar. Dan sedikit orangtua hanya memberikan contoh saja, shalat atau tidaknya anak tidak di tegur lagi dan juga malasnya anak shalat karena sudah kecanduan main gudgat.

3. Mengajak anak selalu shalat bersama orangtua

Mayoritas orangtua selalu mengajak anak selalu shalay di sebelah anaknya, tetapi ada dua keluarga terkendala mengajak anaknya untuk shalat selalu shalat bersama dikarenakan orangtua sibuk juga bekerja di rumah yang mengakibatkan tidak terdorongnya anak untuk shalat. Dan ada orangtua mengajak anaknya shalat ke mesjid tetapi tidak bersama hanya sekedar mengajak saja dan anaknya tadi di biarkan begitu saja.

4. Pembiasaan Shalat

Pada umunya orangtua menanamkan motivasi kepada anak dengan pembiasaan dari orangtua. Anak biasannya melakukan sesuai yang baik, tertib dan teratur. Contohnya bersegera mengambil air wudhu ketika adzan terdengar, hentikan semua aktivitas, kalau ada anak menonton TV, matikan TV lalu shalat . Tetapi hanya sebagian orangtua mengajarkan pembiasaan shalat pada anak serta mereka masih sibuk dengan pekerjaan diluar sana tidak memarahi jika anak tidak membiasakan shalat.

5. Mengajarka Tata Cara Shalat

Mayoritas orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat, tetapi ada sedikit keluarga yang jarang mengajarkan anaknya shalat dikarenakan sibuk bekerja diluar sana yang mana hanya mengajarkan cara shalat pas ada waktunnya saja, kalau anak tidak shalat orangtua tidak ada menegur ananknya.

6. Menyediakan Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana untuk untuk pendukung terjadinnya proses shalat. Oleh sebab itu motivasi bagi orangtua yang tidak kalah pentingnya dengan cara melengkapi fasilitas anak.

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah butuh proses yang panjang, dimana sebelum anak mulai shalat mayoritas orangtua sudah melengkapi fasilitas anak suapaya anak terdorong mengerjakan shalat, mulain dari mukenah, sejadah dan buku anak-anak tentang shalat. Tetapi ada juga keluarga yang kurang melengkapi fasilitas anaknya dikarenakan tidak adannya biaya yang mengakibatkan kurangnya anak termotivasi untuk mengerjakan shalat. Kalau dari segi fasilitas memang sudah cukup lengkap tetapi dari segi memperhatikan anaknya kurang, yang mana anak di biarkan begitu saja kalau tidak melakukan shalat.

7. Memberi Hadiah

Mayoritas orangtua dinagari Sungai Janiah memberikan hadiah kepada anaknya ketika anak melakukkan shalat, tetapi ada juga sedikit keluarga yang tidak memberikan anaknya hadiah dikarenakan kurangnya biaya yang mengakibatkan tidak termotivasi anak melakukan shalat. Disini penulis juga melihat orangtua hanya memberikan hadiah tidak menekankan kepada anak sejak dini akan pentingnnya beribadah terutama shalat kepada Allah.

B. Saran

Berdasarkan penelitain yang penulis lakukan, maka saran yang dapat dii berikan sebagai berikut:

1. Sebagai orangtua

   Peranan orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan shalat lima waktu sangatlah besar pengaruh dan manfaatnya dalam membuat anak termotivasi untuk mengerjakan shalat, kewajiban kita sebagai umat Islam terutama orangtua yang selalu mengingatkan dan mengajak anak shalat sejak dini supaya mereka menjadi terbiasa sampai mereka dewasa.

2. Bagi anak

   Harusnaya anak dapan menjalankan dan memahami pendidikan yang ditanamkan orangtua, terutama pendidikan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah shalat.

3. Bagi pembaca

   Peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat lima waktu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan anak, untuk itu pembaca harus memahami bagaiman cara memotivasi anak untuk melaksanakan shalat lima waktu yang baik dan benar. Sehingga cara yang dilakukan tersebut akan berdampak pada anak kelak nantinya.

4. Bagi masyaarakat

Memberi pendidikan anak sejak dini merupakan hal pertama dan utama yang harus dilakukan olehh orangtua. Terutama pendidikan keagamaan pada anak. Oleh karena itu sebagai orangtua harus membina dan mengawasi serta memotiasi anak dalam menjalankan shalat lima waktu pada anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Syaikh Qadir Ar-Rahbawi.2007.*Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*.Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Ahmad Abu . 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta,cet 1.

Al-Banna.2010.*Hadits Arbain.*Yogyakarta: Media Insani.

Andini Yesa Putri, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Andriani.2008.*Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; .

Anoraga Pandji. 2006.*Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta,.

Asma Yeni Delita, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Aulia Putri Yanti, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Daparteman Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi.ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Daradjat,Zakiah. 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dardjat. 2010. Zakiah *Ilmu Jiwa Agama*. cet.17. Jakarta: Bulan Bintang.

Dodson Fithugh.2006. *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*. Jakarta : Gunung Mulia .

Elsa Afrida, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

FitriAriyanti Lynda. 2020. *Strategi Orang tua Milenial Dalam Menanamkan Kesadaran MenjalankanShalat Lima Waktu*.JurnalIlmuPendidikan(JIP). Volume 1 No. 2 Desember.

H. Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo .

Irna Wilnas, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Linda Sari Dalimonthe, *Wawancara Pribadi 16 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Muatafa Khamal Pasha. 2009. *Fikih Islam*. (Jokjakarta: Citra Karsa Mandiri.

Mujiburrahman. 2016.*Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam. Islam*.Jurnal MUDARRISUNA. Volume 6, Nomor 2, Desember.

Munas, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Nana Syahodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya .

Purwanto M.Ngalim. 1995.*Psikologis Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putra Nusa. 2012.*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.

Qiraati Muhsin. 2004.*Tafsir Shalat.* Bogor : Cahaya.

Rusyan Tabrani dkk. 2000.*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya .

Sa'aid Ali bin Wahf al-Qathani. 2008.*Ensiklopedi Shalat*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I . cet Ke-1.

Sari Rahmhidayati. 2018.*Metode Penelitian*. Bukittinggi: Suci Fotocopy.

Sharif Baqir Al Qarashi. 2003.*Seni Mendidik Islam*. Jakarta: Zahra. cet ke 3.

Sugioyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta .

Susanto Ahmad. 2018.*Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susi Caharina, *Wawancara Pribadi 15 juni 2022*(Solok : Orangtua di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang, 2022)

Tafsir Ahmad.2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. cet.11. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Wadud Abu. Hadist ini hasan.No.495 Ahmad, II/180.187; Al-Hakim, I/197.

Zaitun, Siti Habiba. 2013.*Implementasi Shalat Fardhu Sebagi Sarana Pembentuk Karakter* Mahasiswa Univ Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 11 No.2 .

Zuhdi, Masyfuk. 1992.*Studi Islam: Ibadah*. Jakarta: Rajawali Offset, Cet 2.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Biodata Diri

Nama : Tita Eka Putri

Nim : 2118093

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tgl Lahir : Sungai Jernih, 19 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sungai Janiah

Kecamatan : Gunung Talang

Kabupaten : Solok

Provinsi : Sumatera Barat

Keluarga

Nama Ayah : Amril Analinta

Nama Ibu : Santi Oktavia

Saudara Kandung : Sultan Jofanta Putra, Fastabiqul Khaira

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 09 Sungai Janiah

SMP : SMPN 07 Gunung Talang

SMA/MA : SMAN 01 Gunung Talang

Perguruan Tinggi : UIN SJECH M.DJAMIL. DJAMBEK BUKITTINGGI